

**TRADISI ZIARAH KUBUR KERAMAT KUDA MASYARAKAT  
DESA AMPLAS PASAR I TEMBUNG PERCUT SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Syarat Gelar Sarjana FUSI UIN Sumatera  
Utara

OLEH :  
Ode Sumarna Ritonga  
NIM.41144009



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain'	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ dan ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َ dan و	Fathah dan waw	au	a dan u

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يا	Fathah dan alif	ā	a dan garis di

	atau ya		atas
◌ِ dan ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ dan و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## ABSTRAK



Nama : Ode Sumarna Ritonga  
Nim : 41144009  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin, S.H Gg.

Pinang No. 45 Medan

Judul Skripsi : **TRADISI ZIARAH KUBUR**

**KERAMAT KUDA**

**MASYARAKAT DESA AMPLAS**

**PASAR I TEMBUNG**

**PERCUT SEI TUAN**

Pembimbing I : Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag

Pembimbing II : Ismet Sari, M.A

Dizaman modern yang serba teknologi sekarang ini masih ada ditemukan sekelompok masyarakat yang masih percaya sepenuhnya terhadap kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kesyirikan. Dalam ajaran Islam diketahui bahwa hal-hal yang berbau mistis hanya akan menimbulkan banyak mudharat daripada kebatilan. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap persoalan ini dan melakukan penelitian. Penelitian pada Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tradisi ziarah kubur keramat kuda masyarakat Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan.

Penelitian Skripsi ini disusun dengan metode analisis data secara kualitatif dengan riset lapangan (*Field Research*) yang bersumber dari masyarakat Islam

Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan dan di dukung dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Dengan alat pengumpulan data berupa wawancara kepada Tokoh Agama, Cendekiawan dan Masyarakat.

Pendekatan dari penelitian kualitatif seperti: ucapan, lisan, tingkah laku, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Dalam pendekatan kualitatif yang dianalisis merupakan gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan sosial kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola yang ditemukan, kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan teori objektif. Dengan secara langsung metode kualitatif berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi.

Fakta menunjukkan bahwa tradisi ziarah kubur dikalangan masyarakat begitu banyak ditemukan. Karena dengan berziarah kubur manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian meniscayakan manusia beriman untuk semakin ingat Tuhan bila seseorang melihatnya dengan mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Alam kubur adalah alam kedua setelah alam dunia. Kalau di alam dunia manusia masih bisa tolong-menolong jika mendapatkan kesusahan. Tapi di alam kubur manusia sendiri, tidak ada yang memberikan pertolongan. Untuk itulah ziarah kubur diadakan, dimana tujuannya adalah mendoakan ahli kubur agar diringankan siksanya dari yang Maha Kuasa (Allah Swt).

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanya untuk Allah swt, Sumber dari segala Sumber suara hati yang bersifat Maha Abadi, Maha Terpuji, dan Maha Mulia. Segala kepintaran hanya milik Allah swt, sumber dari segala ilmu pengetahuan, kebenaran, dan kebijaksanaan. Segala keagungan hanya bagi Allah swt, sumber segala Sang Maha Cahaya, penabur ilham, pilar nalar, kebaikan, Sumber segala kekuatan, kemegahan, kekuasaan, dan perlindungan. Segala kesucian tercurah kepada-Nya, suatu keindahan, kecantikan, perhiasan dan kenikmatan. Maha Suci Allah swt, sepeuh langit dan bumi.

Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa ummat dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang terang benderang dan membawa risalah kebenaran bagi seluruh alam. Beliau diutus oleh Allah swt, sebagai pembawa amanah, kabar gembira, dan duka bagi manusia. Dalam kesempatan ini, saya menulis skripsi yang berjudul “*Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas Pasar I Tembung Percut Sei Tuan*”, untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

Puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt. yang memberikan saya umur untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sungguh saya berharap kepada Allah Swt. agar tulisan (Skripsi) ini dapat menambah dan memberikan ilmu dan wawasan yang baik kepada



banyak orang. Dalam rangka penyelesaian Skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari berkat kerja keras, dan dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikit pun dari penulis kecuali laporan akhir (Skripsi) ini bisa bermanfaat, yaitu memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisisnya demi rumpunnya sebuah Skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang tidak sesuai dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran, dan kritik untuk kesempurnaan Skripsi ini sebagaimana yang di harapkan. Oleh karena itu, sudah semestinya dan merupakan kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut. Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada yang terhormat :

1. Terimah kasih kepada Ibunda Tercinta Siti Salma Harahap, AMKG, saya bersyukur Allah telah menjadikan ia sebagai sosok ibu untuk saya, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan

dukungan, bantuan baik materi maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan kepada Ayahanda tersayang Almar Ritonga yang telah memberikan banyak penulis berbagai macam motivasi dalam menghadapi masalah apapun itu, serta menjadi suri tauladan, sungguh saya berharap dapat membawa kedua orang tua saya ke Jannah-Nya kelak Aamiin.

2. Bapak Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag sebagai Dosen pembimbing I dan Bapak Ismet Sari, M.A sebagai Dosen pembimbing II yang dengan tulus hati banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah Skripsi.
3. Ibu Dra Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Ibu Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Kepala Prodi Akidah dan Filsafat Islam, Ibu Dra. Elly Warnisyah Harahap, M.Ag selaku Kepala laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Bapak Heru Syahputra S.Fil.I M. Pem.I selaku dosen yang selalu memerikan masukan informasi dan motivasi. serta dosen-dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan ini, dan para staf yang selalu memberikan informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi sampai terselesainya sidang Munaqasyah.

4. Terimah kasih saya ucapkan kepada Bapak Edi Purwanto selaku Kepala Desa Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan , kepada staf dan jajaran kantor kepala Desa Amplas, dan para masyarakat yang ikut membantu penyelesaian penelitian Skripsi yang mana tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu pada Kata Pengantar ini.
5. Terimah kasih saya ucapkan kepada Bapak Sahrial Selaku juru kunci makam keramat kuda, Bapak Amiruddin dan Bapak Zulkarnain selaku pengurus Keramat Kuda, kepada Abanganda Dr. Adenan Ritonga, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan semangat serta arahan, kepada teman-teman, serta sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mendukung penulis dalam menjalani masa perkuliahan di Universitas ini: Desi Kurnia Sari, Fharkhan Naufal, Usman Ali, Fengki Ferlando, serta teman-teman dari Akidah dan Filsafat Islam yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Akhirnya penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis khususnya. Semoga Allah Swt. berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Aamiin.

Medan, 12 Agustus 2018

Penulis,

Ode Sumarna Ritonga

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penelitian .....	17
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA : ZIARAH KUBUR DAN KERAMAT</b>	
A. Ziarah Kubur .....	19
B. Ziarah Kubur Dalam Pandangan Islam .....	30
C. Ziarah Kubur Sebagai Unsur Tradisi dan Budaya.....	36
D. Kuburan Yang Dipandang Keramat .....	41
<b>BAB III : GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS, AGAMA DAN BUDAYA</b>	
A. Letak Geografis .....	43
B. Demografis .....	46
C. Agama Dan Budaya.....	54

#### **BAB IV : TRADISI ZIARAH KUBUR KERAMAT KUDA**

A. Mengenal Kuburan Datuk P. Tualang Poso .....	62
B. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Kuburan Keramat Kuda.....	63
C. Tata Cara Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas ..	64
D. Kegiatan Peziarah di Kuburan Keramat Kuda .....	68
E. Hasil Yang di Dapatkan Peziarah di Kuburan Keramat Kuda.....	70
F. Relevansi Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Dengan Ajaran Islam .....	72

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran .....	78

<b>LAMPIRAN</b> .....	79
-----------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
-----------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I	: PEJABAT KEPALA DESA AMPLAS .....	45
TABEL II	: DEMOGRAFI .....	46
TABEL III	: KEADAAN SOSIAL .....	49
TABEL IV	: KEAGAMAAN.....	50
TABEL V	: KONDISI EKONOMI.....	51
TABEL VI	: KONDISI PEMERINTAHAN DESA.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fakta menunjukkan bahwa tradisi ziarah kubur di lingkungan masyarakat begitu banyak ditemukan. Tradisi ini menurut Syaikh Ja'far Subhani, mempunyai pengaruh terhadap etika dan pendidikan. Karena dengan ziarah kubur manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian meniscayakan manusia beriman untuk semakin ingat Tuhan. Bila seseorang melihatnya dengan mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Ia akan berpikir dan berkata pada dirinya sendiri bahwa “Kehidupan dunia hanyalah sementara, dan akan berakhir dengan kemusnahan, karena itu sangat tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tak jarang menganiaya diri sendiri dan orang lain.”<sup>1</sup>

Senada dengan pendapat Jalaluddin As- Suyuthi menjelaskan bahwa manusia sesungguhnya tertidur, ketika mati mereka terjaga. Ungkapan ini lebih merupakan peringatan ketimbang pelajaran. Bahwa hidup ini tidak lebih dari sekedar mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dalam konteks ini, memahami realitas kehidupan pasca kematian akan senantiasa relevan dan signifikan bagi setiap muslim. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan

---

<sup>1</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 47.

pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana ini. Hal ini berarti mengingatkan orang-orang kepada kematian.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini menegaskan bahwa kematian adalah nasehat bagi yang masih hidup. Bagaimana tidak, dengan adanya kematian manusia yang masih hidup bisa lebih berhati-hati lagi dalam menjalani kehidupan. Artinya ketaqwaan di dalam diri harus lebih ditingkatkan, karena setelah kematian akan ada kehidupan lain yaitu kehidupan alam kubur. Kita mesti percaya bahwa alam kubur itu memang ada dan di alam kubur itulah segala amal perbuatan manusia dipertanggungjawabkan. Jika amal manusia itu baik, maka ia akan mendapat nikmat kubur, jika sebaliknya maka siksa kubur yang ia dapatkan.

Alam kubur adalah alam kedua setelah alam dunia. Kalau di alam dunia manusia masih bisa tolong-menolong jika mendapatkan kesusahan. Tapi di alam kubur manusia sendiri, tidak ada yang memberikan pertolongan. Untuk itulah ziarah kubur diadakan, dimana tujuannya adalah mendoakan ahli kubur agar diringankan siksanya oleh yang Maha Kuasa (Allah Swt). Ziarah kubur juga diadakan untuk memohon keberkahan dari para ahli kubur, apabila ahli kubur itu adalah wali, ulama, dan orang-orang sholihin.

---

<sup>2</sup>Jalaluddin az- Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzakh* , (Bandung: PT. Pustaka Hiidayah, 1999). h.



Ziarah dalam kamus Bahasa Arab diambil dari kata زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةٌ

yang berarti menziarahi, mengunjungi.<sup>3</sup> Menurut Munzir Al-Musawa Ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

“Rasulullah Saw bersabda : Berziarahlah ke kubur karena hal itu dapat mengingatkan kalian akan akhirat. Ziarah juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau yang dianggap suci, misalnya mengunjungi makam Nabi Muhammad Saw di Madinah seperti yang lazim dilakukan oleh jamaah haji. Dalam peraktiknya ziarah juga dilakukan untuk meminta pertolongan (syafaat) kepada seseorang yang dianggap keramat, agar berkat syafaat tersebut kehendak orang yang bersangkutan dikabulkan Allah dikemudian hari. Ziarah semacam ini oleh sebagian umat Islam dianggap sebagai bid'ah dan dilarang dilakukan misalnya oleh pengikut Ibnu Taimiyah dan kaum Wahabi.

Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah. Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989). h. 159.

<sup>4</sup>Munzir Al Musawa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007). h. 65.

orang-orang kafir penyembah berhala, sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman dalam Surah At-Taubah/9:84 berikut:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّا تَأْتِي الْقُبُورَ وَلَا تُقِمِّ عَلَىٰ قَبْرِهِمْ إِنَّهُمْ كَفَرُوا  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُونَ

*Artinya: Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik. ( Q.S At-Taubah : 84).<sup>6</sup>*

Ayat tersebut menyatakan bahwa ayat itu diturunkan untuk penghuni kubur yang tergolong kaum munafik dan kafir pada zamannya Ubaidillah bin Salul. Lantas bagaimana mungkin orang seperti Ibnu Taimiyah beserta kelompok Wahabi memutlakkannya yang berarti mencangkup segenap kaum muslimin secara keseluruhan, sehingga mencangkup kuburan wali Allah.

<sup>5</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 48.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan* ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 199.

Padahal mayoritas ulama Ahlusunah menafsirkan ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa ayat itu berkaitan dengan kuburan kaum munafik, bukan kaum muslim, apalagi kaum mukmin. Jadi ayat tersebut tidak berlaku jika penghuni kubur itu adalah seorang muslim dan mukmin sejati, apalagi jika penghuni kubur tadi tergolong kekasih (Wali) Allah Swt. Setelah meluasnya Islam dan kukuhnya iman di hati para pengikutnya serta akidah Islam sudah sedemikian mantap dalam hati umat dan telah diketahui seluk-beluk hukum berziarah dan tujuannya, maka ziarah kubur di perbolehkan oleh Nabi Saw. Bahkan ziarah merupakan suatu perbuatan saleh (ibadah) yang dipercayai dapat membawa berkah di dunia dan akhirat.

Tentang jaiz atau bolehnya ziarah kubur telah disepakati di kalangan kaum muslimin. Hal ini dapat dibaca dan dipahami dalam buku-buku fikih maupun hadis. Dalam kitab '*Alal Madzahib al-Arba'ah*' menyatakan antara lain sebagai berikut:

"Ziarah ke kubur adalah perbuatan yang dianjurkan untuk menimbulkan kesadaran hati dan mengingatkan kepada akhirat, terutama padahari Jumat sehari sebelumnya dan sehari sesudahnya. Para peziarah sebaiknya menyibukan diri dengan doa, tadharru (berdoa dengan khusyu dan merendah), mengingat mereka yang telah mati serta membaca Al-Quran untuk mengingat mereka. Yang demikian inilah yang sangat bermanfaat bagi simayit". Selanjutnya Kitab tersebut juga menerangkan bahwa "Tidak ada bedanya dalam hal berziarah apakah tempat pemakaman itu dekat ataupun jauh, artinya bagi peziarah tidak masalah walaupun hanya memberikan doa dengan jarak yang berjauhan atau tidak ditempat pemakaman."<sup>7</sup>

Makam yang menjadi perhatian para peziarah, khususnya kaum Muslim, biasanya merupakan makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebaikan bagi masyarakatnya, yaitu:

---

<sup>7</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, ( Bandung : Mizan 1996 ). h. 222.

- a. Para Nabi dan pemimpin agama, mereka yang telah mengemban misi ketuhanan yang memberikan petunjuk kepada manusia dengan mengorbankan jiwa dan hartanya, serta menghaturkan darah para kekasih-Nya dan menanggung semua derita serta memperkenalkan dengan ilmu-ilmu agama.
- b. Para wali, ulama dan ilmuan besar, yang memberikan ilmu pengetahuan serta mengenalkan manusia terhadap kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan dan selalu menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan alam tabiat.
- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti: sahabat, kerabat dan saudara terdekat, mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semasa hidupnya yang memberikan kasih sayang serta perjuangan pada orang-orang. Kelompok-kelompok inilah yang dikunjungi orang-orang, tidak jarang mereka meneteskan air mata kerinduan, serta mengingat-ingat dengan khidmat amal mereka yang berharga, serta perjuangan mereka yang suci, dengan membacakan salah satu surah al-Quran, serta menghidupkan ingatan kepada mereka lewat syair-syair yang berkenaan dengan pengorbanan, keutamaan dan perangai mereka. Berkunjung ke makam orang-orang tersebut menandakan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap perjuangan mereka, sekaligus dapat mengingatkan kepada generasi yang ada, bahwasanya mereka yang menempuh jalan kebenaran dan keutamaan, rela mengorbankan jiwa demi mempertahankan keyakinan dan menyebarkan kebebasan, tidak akan pernah hilang dari ingatan sampai kapanpun. Mereka tak akan pernah menjadi usang dan musnah bersama lewatnya zaman. Bahkan selalu memanaskan dan mengobarkan

api kerinduan di hati-hati yang suci dan tulus. Dengan demikian alangkah baiknya jika generasi sekarang dan yang akan datang juga menempuh jalan mereka.<sup>8</sup>

Ziarah kubur para Nabi dan wali, berdoa di makam-makam, bertawasul, meminta syafaat ataupun pertolongan dari ahli kubur, memperingati hari lahir dan wafat, bertabarruk (meminta berkah) dari bekas dan peninggalan mereka, mengucapkan sumpah dengan nama mereka, mendirikan bangunan di atas kuburan, dan lain sebagainya, merupakan hal-hal yang sejak ratusan tahun lalu dan masih terus berlanjut sampai sekarang. Namun praktik ziarah tersebut selalu diperselisihkan di antara berbagai kelompok kaum Muslim tentang boleh atau tidaknya menurut ajaran Islam.

Di Indonesia, kebiasaan ziarah kubur tersebar luas, di antaranya ke makam para wali dan tokoh yang dianggap suci. Disana mereka melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Quran atau kalimat syahadat, berdoa, bertafakur, atau tidur dengan harapan memperoleh firasat dalam mimpi. Banyak juga orang-orang berziarah ke kubur tertentu, disertai kepercayaan bahwa tokoh di dalam kubur tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Antara lain dengan ziarah kubur seseorang dapat berdampak pada kemungkinan perolehan rezeki dan syafaat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 55.

<sup>9</sup>Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, ( Bandung : Mizan 1996 ). h. 7.

Dari uraian yang sudah di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian skripsi dengan judul ” Tradisi Ziarah Kubur (Keramat Kuda ) Masyarakat Tembung Pada Makam Panglima Denai Desa Amplas Pasar I Tembung, Percut Sei Tuan atau sering disebut Desa Menteng” Alasan penulis memilih judul ini, karena di daerah kampung atau warga masyarakat yang ada di wilayah tersebut ada sebuah makam panglima yaitu bernama Datuk P Tualang. Makam tersebut banyak di kunjungi para peziarah khususnya masyarakat yang mempunyai etos yang khas dan menarik baik darisegi sosial maupun budaya. Sifat yang aktif dalam ziarah dan cara berziarah yang turun menurun pada masyarakat tersebut sangat menarik untuk diobservasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas Pasar I Tembung Percut Sai Tuan dalam berziarah?

### **Fokus Pembahasan Penelitian Meliputi:**

1. Siapa Datuk P. Tualang Poso ?
2. Apa Pemahaman masyarakat terhadap kekeramatan kuburan Datuk P. Tualang Poso?
3. Apa Saja Kegiatan yang dilakukan peziarah di kuburan keramat kuda?.

4. Apa Saja Hasil-hasil yang didapatkan peziarah di kuburan keramat kuda?.

5. Apa Relevansi Tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran islam?.

### **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam proposal ini digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami proposal ini yaitu sebagai berikut :

Tradisi : Adat kebiasaan turun-temurun ( dari nenek moyang ) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Ziarah Kubur : Kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia untuk berkirin doa untuk si mayit.<sup>11</sup>

Masyarakat : Sejumlah manusia yang berkelompok yang terikat oleh suatu budaya yang dianggap sama.<sup>12</sup>

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi ziarah yang ada dalam masyarakat Tembung khususnya mereka yang tinggal di lingkungan Desa Amplas Pasar 1 Tembung Percut Sai Tuan.

Tujuan khusus penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui siapa Datuk P. Tualang Poso

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. GPU, 2008). h. 1483.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 1570.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 885.

2. Untuk mengetahui Pemahaman masyarakat terhadap kekeramatan kuburan Datuk P. Tualang Poso.
3. Untuk mengetahui Kegiatan yang dilakukan peziarah di kuburan keramat kuda.
4. Untuk mengetahui hasil-hasil yang didapatkan peziarah di kuburan keramat kuda.
5. Untuk mengetahui relevansi tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran islam.

Setelah mengkaji masalah ini, penulis berharap dapat memperoleh manfaat, di antaranya:

1. Mengetahui pemahaman masyarakat tentang manfaat ziarah kubur keramat kuda
2. Mengetahui kegiatan para peziarah kubur keramat kuda
3. Mengetahui sejarah tentang keramat kuda
4. Mengetahui hubungan tradisi dengan ajaran Islam
5. Mengingatkan kepada penulis bahwa adanya hidup setelah kematian.

### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ilmiah dimaksudkan untuk mengetahui suatu permasalahan, agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal ini



dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

##### a. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif disini, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang di amati untuk di analisis.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini nantinya adalah pendekatan Kualitatif. Di samping itu, penelitian deskriptif yang digunakan bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena tradisi ziarah kubur berdasarkan data yang diperoleh untuk menyelesaikan kejadian sesungguhnya secara

deskriptif dan sistematis atas fenomena yang diteliti. Adapun studi kasus yang diambil yaitu dengan bentuk penelitian yang mendalam. Artinya mengambil data-data yang peneliti inginkan.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Researc* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian yang didasarkan pada kasus yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dianggap data primer adalah data yang diperoleh hasil observasi dan wawancara di lapangan lokasi penelitian, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada.

## 2. Lokasi Penelitian

Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sekitar tahun 1942 s/d 1978 adalah terdiri dari 2 (dua) Desa yaitu Desa Binje Amplas (Kelurahan Binje Amplas Kecamatan Medan Denai) dan Desa Timbang Deli (Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas). Wilayah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan pada masa Kolonial Belanda adalah daerah perkebunan tembakau deli. Pada sekitar tahun 1978 Kampung Tambak Rejo dan Tambak Rejo Timur (Desa Binje Amplas yang dipimpin oleh Kepala Desa bernama Bapak Marjan

) Serta Kampung Bangun Setia Atas dan Bawah (Desa Timbang Deli yang dipimpin oleh kepala Desa bernama Bapak Atmo Rejo).<sup>13</sup>

Dan pada sekitaran tahun 1978 dua wilayah tersebut digabung menjadi satu yaitu Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Dua wilayah tersebut tidak mau pindah menjadi Kota Madya Medan dikarenakan Dua Desa Induknya terkena perluasan Kodya Medan. Dan Desa Amplas Kecamatan Percut Tuan saat ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa dari Kaum MUDA yang bernama Edi Purwanto hingga sekarang memimpin Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan dan menjadi penerus sejarah di desa Khususnya Desa amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>14</sup>

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan suatu penggalian data dalam proses penelitiann lapangan terkait dengan tema Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda. Sumber data inilah yang digunakan untuk menjadikan penelitian ini layak dikatakan sebagai karya ilmiah. Adapun sumber data berupa data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primr

---

<sup>13</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

<sup>14</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018

dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada informan yang terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, juru kunci keramat kuda dan informan didapat dari masyarakat setempat, penziarah, perangkat desa dan yang mengetahui obyek penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku literatur, jurnal, karya-karya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Kedua sumber data tersebut dipergunakan dengan aling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan menggunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 4. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subyek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini yaitu peziarah dan masyarakat di Desa Amplas Pasar I Tembung percut Sei Tuan. Jumlah populasi Desa Amplas yaitu 8.944 jiwa

#### b. Sample

Sample adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif agar dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *snowball sampling* yaitu dimana peneliti secara acak menghubungi beberapa responden yang memenuhi kriteria dan kemudian meminta responden bersangkutan untuk merekomendasikan teman, keluarga, atau kenalan yang mereka ketahui yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Istilah “bola salju” mengacu pada proses pengumpulan sampel dengan meminta responden yang diketahui keberadaannya untuk menunjukkan calon responden lainnya. Dengan demikian, sampel bola salju dapat didefinisikan sebagai suatu metode penarikan sampel nonprobabilitas dimana setiap orang yang diwawancarai kemudian ditanyakan sarannya mengenai orang lain yang dapat diwawancarai.<sup>15</sup> Adapun sample yang mewakili dari populasi adalah para cendekiawan diantaranya Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Juru

---

<sup>15</sup>Morisan, M.A dkk, *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta: Kencana, 2012). h. 109-121.

Kunci, Penjaga Kuburan, Serta Para Peziarah. Sample ini diambil dari jumlah populasi yang dibagi 1/3 dari jumlah populasi hingga mendapatkan jumlah sample yang di inginkan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian, maka digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan, pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan. proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturannya yang alamiah.<sup>16</sup>

##### b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah sera tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup>wawancara yang dilakukan dengan informan adalah untuk memperoleh keterangan-keterangan secara mendalam, karena wawancara tersebut sangat memainkan peranan besar dalam penelitiann studi kasus, selain itu wawancara juga merupakan suau proses memperoleh keterangan untuk tujuan

---

<sup>16</sup>Muhammad Yaumi, dkk, *Action Research*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014). h. 112.

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 101.

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawawncara dengan responden.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Dokumen mencakup catatan umum yang mencakup surat kabar (koran), risalah, buku tertulis kegiatan, surat, brosur, sumber-sumber yang dimuat di we- site, web-blog dan sejenisnya.<sup>18</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisa sesuai dengan jenis data yang terkumpul, dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menarik nilai-nilai dari data yang diperoleh di lapangan secara mendalam.

#### 6. Tinjauan Pustaka

Mengkaji karya orang lain berupa skripsi, buku-buku, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah yang berkaitan dengan penelitian.

### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penelitian terdiri dari :

#### BAB I :

Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Sistematika Penelitian.

---

<sup>18</sup>*Ibid, Action Research* . h. 121.

**BAB II :**

Kajian Pustaka: Ziarah Kubur dan Keramat : Pada bagian bab ini pokok kajiannya terdiri dari pengertian ziarah kubur, macam-macam ziarah kubur, hukum ziarah kubur, ziarah kubur menurut pandangan Islam, ziarah kubur sebagai unsur tradisi dan budaya, dan kuburan yang dipandang keramat.

**BAB III :**

Geografis, Demografis, Budaya dan Agama: Pada bagian bab ini pokok kajiannya terdiri dari geografis, demografis, budaya dan agama.

**BAB IV :**

Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas: pada bagian bab ini pokok kajiannya terdiri dari mengenal Datuk Panglima Tualang Poso, pemahaman masyarakat terhadap kekeramatan kuburan keramat kuda, tata cara ziarah kubur keramat kuda, hasil yang didapatkan peziarah dikuburan keramat kuda, relevansi tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran Islam.

**BAB V :**

Penutup : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**ZIARAH KUBUR DAN KERAMAT**

**A. Ziarah Kubur**

**1. Pengertian Ziarah Kubur**

Ziarah dalam kamus Bahasa Arab diambil dari kata **زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةٌ** yang berarti menjiarahi, mengunjungi. Menurut Munzir Al-Musawa Ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kuburan bukan tempat peristirahatan yang terakhir sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian orang, namun ia adalah awal persinggahan akhirat dan kehidupan yang menentukan nasib hamba.<sup>19</sup>

Ketahuilah berdoa di kuburan pun adalah sunnah Rasulullah Saw, Beliau Saw bersalam dan berdoa di pekuburan Baqi', dan berkali-kali Beliau Saw melakukannya, demikian diriwayatkan dalam Imam Muslim, dan Beliau Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَزُورُوهَا (رواه مسلم)

---

<sup>19</sup>Abu Yahya Badru Salam,Lc, *Kuburan Bukan Tempat Ibadah*,( Cileungsi : Naashirussunnah, 2011). h. 13.

*Rasulullah Saw berkata “Dulu aku pernah melarang kamu menziarahi kubur. Kemudian Muhammad telah diizinkan untuk menziarahi kubur ibunya, maka sekarang ziarahlah” (H.R. Muslim)<sup>20</sup>*

Kemudian Tirmidzy melanjutkan:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ مَا ذَكَرَ هَازِمُ اللَّذَاتِ (رواه الترمذی)

*Rasulullah Berkata “Karena menziarahi kubur itu mengingatkan kepada hari akhirat atau kematian.” (H.R At-Tirmidzy).<sup>21</sup>*

Dari hadis ini jelaslah bahwa Nabi Muhammad Saw pernah melarang ziarah kubur namun lantas membolehkannya setelah turunnya pensyariatian (legalitas) ziarah kubur dari Allah Swt Dzat penentu hukum (Syari’ Muqaddas). Jadi jelas bahwa ziarah kubur merupakan sesuatu yang syar’i (legal).<sup>22</sup>

Dan ziarah kubur ini merupakan kunjungan kubur yang (bentuk jamak dari qabr) yakni kuburan atau makam. Sedangkan secara teknis merujuk pada aktivitas mengunjungi kepemakaman dengan maksud mendoakan bagi yang meninggal serta mengingatkan kematian. Ziarah juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau yang dianggap suci, misalnya mengunjungi makam, nabi Muhammad Saw di madinah seperti yang lazim dilakukan oleh jamaah haji,

---

<sup>20</sup>Maktabah Syamillah, Kitab Bukhori dan Muslim : HR. Muslim No.977). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa’iy dengan sanad shahih.

<sup>21</sup>Nawawi.. *Shahih Muslim bi Sharh Al-Nawawiy/Imam Nawawi*. Kairo: Dar Al-fikr. 1972

<sup>22</sup>Sastro, “Ziarah Kubur Salafy Indonesia.” artikel diakses pada Jumat, 20 Juli 2018 dari Ads by Google In Depth Critical Studies Christianity Islam Ismailism Quran alone keeps Islam pure. Website: [www.mostmerciful.com](http://www.mostmerciful.com). h. 2.

dalam perakteknya ziarah juga dilakukan untuk meminta pertolongan (syafaat) kepada seseorang yang dianggap keramat, agar supaya berkat syafaat tersebut kehendak orang yang bersangkutan dikabulkan Allah dikemudian hari. Ziarah semacam ini oleh sebagian umat islam dianggap sebagai bid'ah dan dilarang dilakukan misalnya oleh pengikut Ibnu Taimiyah dan kaum Wahabi.<sup>23</sup>

Dari makna yang sudah di singgung di atas, sehingga tradisi ziarah dapat di artikan sebagai adat-istiadat atau kebiasaan masyarakat untuk berkunjung ke kubur apabila dilakukan dengan tuntunan Islam maka akan menjadi perbuatan baik yang membuahkan pahala.

## **2. Macam-macam Ziarah Kubur**

Kalau kita memperhatikan ziarah kubur yang dilakukan umat islam, maka kita dapati mereka mempunyai beragam tujuan. Ada diantara mereka yang bertujuan mendoakan penghuni kubur, minta berkah,tawassul, atau memang meminta-minta kepada penghuni kubur. Pada intinya ziarah yang dilakukan itu ada dua macam, yaitu ziarah syar'iyah dan ziarah bid'iyah.

### **1. Ziarah Syar'iyah**

Ziarah Syar'iyah ialah ziarah yang memang dinajurkan dalam islam. [ada jenis ini tidak ada unsur penyimpangan. Sederhananya, berkunjung ke makan seseorang dengan tujuan yang btelah disyariatkan yaitu mendoakan ahli kubur sebagaimana

---

<sup>23</sup>Hassan Shadily, "Zerubabel," Ensiklopedi Indonesia, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002),Vol 4. h. 4044.

yang dilakukan Nabi Saw di pemakaman baqi', mengingat kematian sehingga hati menjadi lembut dan tidak terlalu silau dengan kenangan dunia, serta menjauhkan diri dari kemaksiatan sehingga termotivasi untuk beramal shalih. Pelaksanaan ziarah syar'iyah ini mestinya dilaksanakan sesuai dengan aturan syar'i.<sup>24</sup>

Ziarah Syar'iyah yaitu ziarah kubur yang diizinkan oleh Rasulullah Saw. Maksud atau tujuannya dari ziarah tersebut adalah dua hal :

*Pertama*, kembali kepada peziarah, yaitu mengambil ibrah ( pelajaran ) dan nasehat.

*Kedua*, kembali kepada si mayit, yaitu seseorang peziarah mengucapkan salam untuknya dan mendoakannya, dan janganlah memperpanjang jarak waktu berziarah (jarang ziarah), sehingga mengasingkan dan melupakannya, sebagaimana jika kita meninggalkan ziarah (kunjungan) ke salah seorang yang masih hidup, tentu akan membuat lupa dengannya, dan apabila kita mengunjunginya dia akan gembira dengan kunjungan tersebut dan merasa senang dengan hal itu. Maka si mayit lebih berhak dengan hal itu, karena dia telah berada di negeri (kampung) yang penghuninya telah meninggalkan saudara-saudaranya dan orang-orang yang dikenalnya. Maka apabila dia diziarahi oleh seseorang lalu peziarah itu

---

<sup>24</sup>Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ). h.131-132.

menghadiahkan hadiah berupa salam dan doa, niscaya akan bertambahlah kesenangan dan kegembiraannya dengan hal itu.<sup>25</sup>

## 2. Ziarah Bid'iyah

Yakni ziarah yang tidak ada tuntunannya dari Allah Swt, Nabi Saw, para sahabat, maupun tabi'in. Mungkin saja tujuannya benar, namun tata caranya yang tidak tepat atau niatnya barangkali betul, tapi tradisinya yang salah. Ziarah yang semacam ini lebih digandrungi masyarakat umum ketimbang ziarah zenis pertama.

Banyak sekali kaum muslimin yang melakukan ziarah kuburan orang-orang yang semasa hidupnya dianggap suci. Mereka rela berduyun-duyun menadangi kuburan wali meski dari tempat yang jauh dan dengan biaya yang mahal. Mereka melakukan hal itu demi mendapatkan berkah dari sang wali tersebut, menurut keyakinan mereka. Adapula yang bertujuan untuk bertawassul dengan para wali itu kepada Allah Swt, bahkan ada yang langsung meminta-minta kepada penghuni kubur itu. Padahal perbuatan-perbuatan semacam itu tidak pernah dilakukan oleh para salafush shalih. selain hal itu adalah bentuk kesyirikan, ia juga merupakan bentuk tasyabuh dengan yahudi dan nasrani, sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih :

أَنَّ عَائِشَةَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَا لَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ  
يَطْرَحُ حَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَإِذَا اغْتَمَّ بِهَا كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ فَقَالَ وَهُوَ كَذَلِكَ لَعْنَةُ  
اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ يُحْذِرُ مَا صَنَعُوا

<sup>25</sup>Muhyiddin al-Barkawi, *Ziarah Kubur Yang Ternoda: Menyingkap Fenomena Ziarah Kubur Yang Mengandung Kesirikan*, Cetakan IV ( Jakarta : Darul Hag, 2017). h. 60.

Dari ‘Aisyah dan Abdullah bin Abbas –semoga Allah meridhoi mereka– mengatakan: *“Ketika kematian datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam , beliau mulai meletakkan kain wol bergaris-garis pada wajah beliau, sewaktu beliau susah bernafas karenanya, beliau membukanya dari wajahnya, ketika dalam keadaan demikian, lalu beliau mengatakan: “Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nashoro, mereka menjadikan kubur-kubur Nabi-Nabi mereka sebagai masjid-masjid”. Beliau memperingatkan apa yang telah mereka lakukan. (HSR. Bukhari no: 435, 436; Muslim no:531).*<sup>26</sup>

Bagaimana mungkin orang-orang awam tidak akan tertarik berziarah kubur seperti ini, sedangkan janji-janji setan bahwa kebutuhan mereka akan cepat terpenuhi itu telah merasuk di dalam sanubari mereka?!. Mungkin ritual di seputar kuburan ini beranekaragam, berbeda tempat, berbeda pula caranya. Namun semua itu intinya adalah mengkultuskan kuburan sebagai dewa. Tentu tradisi ini hanya akan mengundang murka Allah Swt. sehingga bisa disimpulkan bahwa ziarah kubur dalam rangka mendoakan si mayit hukumnya adalah sunnah dan baik. Sedang ziarah yang dibubuhi keyakinnan bahwa berdoa disisi kuburan lebih mustajab, adalah bid’ah. Sedang ziarah debhan disertai keyakinan bhwa simayit dapat mengabulkan kebutuhan hajat ,sehingga para peziarah berdoa kepada penghuni kubur, ini adalah syirik yang daoat menyebabkan kekafiran. Berziarah kubur dengan keyakinan semacam ini bisa menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam.<sup>27</sup>

Adapun tujuan dan maksud ziarah kubur bid’ah adalah yang bertujuan untuk shalat dan thawaf dikuburan, untuk menciumnya, mengusapnya, membuat pipinya

---

<sup>26</sup>Syaikh Al-Albani, *Mirqootul Mafaatiih Syarh Misykaatul Mashoobiih*, juz 1, (Penerbit: Al-Maktabul Islami 2001). h. 456.

<sup>27</sup>Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar’i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ). h. 132-133.

berdebu dengan debu kuburan, mengambil tanahnya, berdoa kepada penghuninya, meminta pertolongan kepadanya, meminta kemenangan (bantuan) kepadanya, meminta rezeki kesehatan, keturunan, kemudahan melunasi hutang, melepaskan masalah hidup, menghilangkan kesedihan, dan hajat-hajat (keperluan) yang lain-lain yang dahulu para penyembah berhala memintanya dari berhala-berhala mereka.

Yang seperti ini tidak ada satupun yang disyari'atkan berdasarkan kesepakatan para ulama kaum muslimin, karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw, dan juga tidak dilakukan oleh satu orangpun dari kalangan para sahabat, tabi'iin, dan imam-imam kaum Muslimin. bahkan sumber dari ziarah bid'ah yang syirik ini diadopsi darimpara penyembah berhala. Karena sesungguhnya mereka (penyembah berhala) berkata, "Si mayit yang diagungkan tersebut yang memiliki kedekatan dan keistimewaan disisi Allah Swt. selalu mendapatkan kelembutan-kelembutan dari Allah Swt, dan kebaikan-kebaikan selalu tercurah kepada roh-roh mereka. Maka apabila peziarah menggantungkan rohnya dengan roh si mayit dan mendekatkan rohnya kepadanya, niscaya akan ercurah (mengelir) sebagian dari kelembutan Allah Swt. tersebut dari roh yang diziarahi ke roh peziarah dengan memantulnya cahaya dari cermin yang bening, air atau yang selainnya ke benda yang ada di hadapannya."

Kemudian mereka berkata, "Maka termasuk kesempurnaan ziarah adalah dengan menghadapkan rohnya kepada si mayit, dan berdiam diri (i'tikaf) dengan membawa keinginannya disana, dan mengarahkan tujuan dan kedatangannya kepadanya, yang mana dia tidak menoleh sedikitpun kepada selainnya. Dan semakin

besar penggabungan tekad dan hatinya (niat) kepadanya, maka semakin dekat pula dia dari meraih manfaat dengannya.”

Ziarah model ini telah disebutkan oleh Ibnu Sina dan al-Farabi dan selain keduanya dan menyebutkan ziarah dengan model/ bentuk seperti ini, dan para penyembah bintang secara terang-terangan menyatakan demikian dan mereka berkata, “Apabila jiwa yang dapat berbicara (manusia) terikat (bergantung) dengan roh-roh di alam yang tinggi (bintang-bintang), niscaya akan terlimpah kepadanya cahaya darinya (roh yang tinggi tersebut).”

Inilah rahasia kenapa mereka menyembah bintang-bintang, membuat kuil-kuil untuknya, menuliskan untuknya mantera-mantera, dan mmembuatkan patung-patung untuknya. Dan ini hal yang sama yang menyebabkan para penyembah kubur menjadikan kuburan-kuburan sebagai tempat-tempat iadah, membangun mesjid di atasnya,menagngakt untuknya juru kunci, berdoa kepada penghuninya, bernadzar untuknya, dan kemungkaran-kemungkaran yang lain.

Dan Allah Swt, Dia-lah yang mengutus para Rasul-Nya menurunkan kitab-kitab-Nya untuk memnatakan, mengkafirkan pelakunya, meaknatnya, menghalalkan darah dan harta mereka, menawan perempuan-prempuan mereka. Dan itulah yang diinginkan oleh Rasulullah Saw yaitu membatalkannya dan menghapuskannya secara totalitas, membendung sarana-sarana yang menjurus ke arahnya. Maka mereka, orang-orang yang sesat lagi menyesatkan itu menghadang jalan Beliau Saw, melawan tujuan beliau dan mereka berkata, “Sesungguhnya seorang hamba apabila



rohnya tergantung dengan roh orang terhormat dan dekat disisi Allah Swt dan menganggap kepadanya dengan keinginannya, menetap disana dengan hatinya, maka terjadilah hubungan antara dirinya dengan roh si mayit tersebut, yang dengan hubungan itu melimpahkan kepadanya apa-apa yang didapatkan oleh roh orang terhormat tersebut dari Allah Swt.

Dan mereka menyamakan hal itu dengan orang yang melayani kepada orang yang memiliki kedudukan di sisi raja, dan orang itu sangat tergantung dengannya, maka apa yang didapatkan dari raja berupa nikmat dan karunia akan didapatkan pula oleh orang yang bergantung tadi sesuai dengan kadar ketergantungan dengannya.<sup>28</sup>

### 3. Hukum Ziarah Kubur

Pada awalnya Nabi Saw melarang para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Hal itu karena keimanan dan pengetahuan tentang tauhid para sahabat pada waktu itu belum mantap, sehingga ditakutkan apabila mereka berziarah kubur justru akan terjerumus kepada penyimpangan. Namun setelah dirasa tauhid para sahabat sudah mantap, maka Rasul Saw pun bersabda kepada mereka :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَرُؤُوهَا (رواه مسلم)

*Artinya : Dahulu aku melarang kalian berziarah kubur, namunsekarang*

*berziarahlah. (H.R Muslim).*

At-Tirmidzi menambahkan

---

<sup>28</sup>Muhyiddin al-Barkawi, *Ziarah Kubur Yang Ternoda: Menyingkap Fenomena Ziarah Kubur Yang Mengandung Kesyrifan*, Cetakan IV ( Jakarta : Darul Hag, 2017). h. 62-65..

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ مَا ذَكَرَ هَادِمِ اللَّذَاتِ (رواه الترمذی)

*Artinya: "Karena hal itu dapat mengingatkan kepada akhirat"*<sup>29</sup>

Melalui hadits shahih tersebut, para ulama sepakat bahwa ziarah kubur menjadi sunnah setelah sebelumnya diharamkan. Yakni khusus bagi kaum laki-laki saja. Dengan hadits diatas pula kita dapat megambil sebuah hikmah atau pelajaran bahwa para sahabat Nabi Saw yang keilmuannya mereka tidak bisa diremehkan, ternyata juga pernah dilarang Nabi Saw dari berziarah kubur. Hal itu beliau lakukan agar akidah tauhid mereka benar-benar kuat terlebih dahulu. Lantas bagaimana dengan umat Islam di zaman yang penuh fitrah ini, yang ketauhidan dan keimanan mereka jauh lebih lemah bila dibandingkan dengan keimanan para sahabat waktu itu?

Oleh karena itu memahami aturan-aturan berziarah kubur itu sangat penting bagi umat Islam, sehingga ketika Iman mereka lemah, mereka masih paham aturan-aturan ziarah kubur yang disyariatkan, himgga mereka bisa terhindar dari penyimpangan.<sup>30</sup>

#### a. Tujuan Ziarah Kubur

Dibolehkannya berziarah kubur, tentunya terkait dengan tujuan, hikmah, dan faedahnya. Diantara tujuan dan hikmah ziarah kubur adalah :\

##### 1. Mendoakan Penghuni Kubur

<sup>29</sup>Maktabah Syamillah,Kitab Bukhori dan Muslim : HR. Muslim No.977). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'iy dengan sanad shahih.

<sup>30</sup>Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ). h.127-128.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa penghuni kubur itu tetap megarapkan doa dan salam dari orang yang masih hidup. Berdasarkan riwayat Aisyah, ia bercerita bahwa setiap kali malam gilirannya, Nabi Saw sering keluar tengah malam menuju pemakaman baqi' menyampaikan salam dan doa.

2. Mengingatn pada kematian, sehingga dapat disadari bahwa hidup di dunia adalah hidup yang sementara dan kenikmatan yang sementara bukan sebagai kenikmatan yang sebenarnya. Hati akan menjadi lembut dan takut, karena kematian terasa selalu mengintai. Sehingga hati pun akan tergerak untuk kembali kepada Allah Swt, mempersiapkan bekal taqwa serta berupaya menjauhi dari faktor penyebab datangnya azab.<sup>31</sup>

#### b. Adab-adab Ziarah

Adapun adab-adab berziarah kubur antara lain :

1. Mengucap salam ketika memasuki area perkuburan sebagaimana riwayat Aisya diatas.
2. Tidak boleh shalat ataupun duduk di atas kuburan, tidak boleh pula menginjak kuburan.
3. Tidak mengapa menangisi mayit dengan syarat tidak sampai meratap.
4. Boleh lewat diantara dua kuburan, tak mengapa melintasi kuburan dengan memakai sandal, namun melpasnya lebih afdhal.

---

<sup>31</sup>Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ). h.128.

5. Berdiri ketika sedang berziarah.<sup>32</sup>

## B. Ziarah Kubur Menurut Pandangan Islam

Islam memandang bahwa ziarah kubur itu diperbolehkan dan bisa dikatakan amal ibadah selama yang di ziarahi itu adalah kaum muslimin. Para peziarah yang diperbolehkan itu adalah para peziarah yang telah mempunyai akidah islam yang kuat dan mengetahui hukum ziarah dan tujuannya.

Pada awalnya Nabi Saw melarang para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Hal itu karena keimanan dan pengetahuan tentang tauhid para sahabat pada waktu itu belum mantap, sehingga ditakutkan apabila mereka berziarah kubur justru akan terjerumus kepada penyimpangan. Namun setelah dirasa tauhid para sahabat sudah mantap, maka Rasul Saw pun bersabda kepada mereka :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقَبْرِ فَرُؤُوهَا (رواه مسلم)

*Artinya: Dahulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang berziarahlah.* (H.R Muslim).

At-Tirmidzi menambahkan

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُوْا ذِكْرَ هَذِهِ اللَّذَاتِ (رواه الترمذی)

*Artinya: “Karena hal itu dapat mengingatkan kepada akhirat”*<sup>33</sup>

Melalui hadits shahih tersebut, para ulama sepakat bahwa ziarah kubur menjadi sunnah setelah sebelumnya diharamkan. Yakni khusus bagi kaum laki-laki saja. Dengan hadits diatas pula kita dapat megambil sebuah hikmah atau pelajaran bahwa

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 129.

<sup>33</sup>Maktabah Syamillah,Kitab Bukhori dan Muslim : HR. Muslim No.977). Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'iy dengan sanad shahih.

para sahabat Nabi Saw yang keilmuannya mereka tidak bisa diremehkan, ternyata juga pernah dilarang Nabi Saw dari berziarah kubur. Hal itu beliau lakukan agar akidah tauhid mereka benar-benar kuat terlebih dahulu. Lantas bagaimana dengan umat Islam di zaman yang penuh fitrah ini, yang ketauhidan dan keimanan mereka jauh lebih lemah bila dibandingkan dengan keimanan para sahabat waktu itu?

Oleh karena itu memahami aturan-aturan berziarah kubur itu sangat penting bagi umat Islam, sehingga ketika Iman mereka lemah, mereka masih paham aturan-aturan ziarah kubur yang disyariatkan, hingga mereka bisa terhindar dari penyimpangan.<sup>34</sup>

Dalam Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan, sumber pokoknya adalah al-Qur'an, iman adalah segi teoritis yang dituntut pertamata dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicapai oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka. Ia ditetapkan dengan positif dan saling bantu membantunya teks-teks al-Qur'an kemudian adanya konsensus kaum muslimin yang tak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran Islam pertama di masa Rasulullah hingga kini. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut menuntut kepada manusia untuk memiliki kepercayaan itu, yang pula merupakan seruan utama setiap rasul

---

<sup>34</sup>Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ). h.127-128.

yang diutus oleh Allah Swt sebagai yang dinyatakan al-Qur'an dalam pembicaraannya mengenai para nabi dan rasul.<sup>35</sup>

Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Pada keyakinan manusia adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Aqidah menurut terminologi syara' (agama) yaitu keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Para Rasul, Hari Akhirat, dan keimanan kepada takdir Allah baik dan buruknya. Ini disebut Rukun Iman. Dalam syariat Islam terdiri dua pangkal utama. Pertama: Aqidah yaitu keyakinan pada rukun iman, letaknya dai hati dan tidak ada kaitannya dengan cara-cara perbuatan (ibadah). Bagian ini disebut pokok atau asas.

Kedua: Perbuatan yaitu cara-cara amal atau ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan seluruh bentuk ibadah disebut sebagai cabang. Nilai perbuatan ini baik buruknya atau diterima atau tidaknya bergantung yang pertama. Makanya syarat diterimanya ibadah itu ada dua, pertama : Ikhlas karena Allah Swt yaitu berdasarkan aqidah islamiyah yang benar. Kedua : Mengerjakan ibadahnya sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Ini disebut amal sholeh. Ibadah yang memenuhi satu syariat saja, umpamanya ikhlas saja tidak tidak mengikuti petunjuk Rasulullah Saw tertolak atau mengikuti Rasulullah Saw tapi tidak ikhlas, karena faktor manusia, umpamanya maka amal tersebut tertolak. Sampai benar-benar memenuhi dua kriteria itu.

Inilah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 110:

---

<sup>35</sup> Nasaruddin Razak, Dienul Islam, (Bandung, Al-ma'arif, 1984). h. 119.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا



*Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi 110).<sup>36</sup>*

Aqidah merupakan suatu masalah fundamental dalam ajaran Islam, juga menjadi titik tolak permulaan muslim, sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam kehidupan seseorang yang dapat menerangkan bahwa seseorang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Aqidah juga merupakan ruh bagi setiap orang, maka dengan berpegang teguh keduanya itu, seseorang akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat ruhani dalam diri manusia tersebut. Aqidah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah seseorang tersebut akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, bahkan

<sup>36</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahan* ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 304.

<sup>37</sup>*Ibid*, Nasaruddin Razak. h. 12

sebaliknya tidak mustahil ia akan terjerumus ke dalam lembah kesesatan yang amat dalam.

Sebagaimana firman Allah Swt :

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن  
 مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا  
 يَعْمَلُونَ

*Artinya: dan Apakah orang yang sudah mati[502] kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-An'am ayat 122).<sup>38</sup>*

Keimanan seseorang kepada Allah bukan hanya merupakan teori agama, dalam arti bahwa iman tidak cukup sekedar mengetahui bahwa Allah itu Esa, tetapi lebih dari itu harus dipancarkan dalam kehidupan. Iman yang benar adalah iman yang diucapkan oleh lisannya, diyakini oleh hatinya dan diamalkan oleh seluruh anggota badannya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 143.

<sup>39</sup>Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Syirik*, terj. Bey Arifin dkk, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. I, 1987), h. 93.



Agama Islam sangat menekankan sekali terhadap aqidah karena aqidah merupakan pokok seluruh ajaran seluruh agama yang datang dari Tuhan. Ditegaskan pula bahwa agama yang tidak didasarkan aqidah tersebut dapat disebut sebagai agama yang bakhil (bertolak) dan tidak mempunyai nilai. Islam menyangkal keras keingkaran (faham ateisme) dari orang yang tidak mengetahui Tuhan sebagai penciptanya, dan Qur'an menyangkal pendirian orang-orang musyrik (yang berfaham politeisme), memuja Tuhan-Tuhan lain selain Allah, juga menentang faham orang-orang yang tidak percaya kepada malaikat-malaikat, kitab-kitab suci dan hari kiamat.<sup>40</sup> Allah Swt. Berfirman dalam Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui [1168], (QS.Ar-Rum ayat 30).<sup>41</sup>*

*[1168] Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu*

<sup>40</sup>Syaikh Mahmud Syaltout, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fahrudin HS, dan Nasruddin Thaha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). h. 4-5.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan* ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 408.

*tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.*

Ayat ini memberikan pengertian bahwa manusia itu haruslah tetap pada fitrah Allah, sekali-kali jangan menyeleweng dari fitrah Allah itu, karena fitrah Allah tidaklah wajar untuk dirubah dan diingkari.

Salah satu tujuan dari ziarah kubur itu adalah bertawasul kepada seorang yang dianggap mempunyai karamah agar mendapatkan syafaat, keberkahan, dan dikabulkan segala apa yang diminta. Jika para peziarah itu belum mempunyai akidah yang kuat al hasil akan terjadi kekhawatiran bahkan cenderung berlebihan dan menyimpang dari norma-norma ajaran agama Islam. Pendeknya kesyirikan yang timbul. Islam juga melarang kepada orang-orang muslim berziarah ke makam orang-orang kafir, dan orang-orang munafik.

### **C. Ziarah Kubur Sebagai Unsur Tradisi Dan Budaya**

#### **1. Pengertian Tradisi Dan Budaya**

Secara defenisi istilah ”tradisi” yang telah menjadi lingua franca bahasa Indonesia dipahami sebagai segala sesuatu yang turun-temurun dari nenek moyang<sup>42</sup>. Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan,

---

<sup>42</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. GPU, 2008). h. 1483.

dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.

Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun menurun yang dapat dipelihara.<sup>43</sup> Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.

Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-menurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa sesuatu tradisi.

---

<sup>43</sup>Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993). h. 459.

Bahasa daerah yang dipakai dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa kinipun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi lalu menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.<sup>44</sup>

Adapun budaya berasal daribahasa Sanskerta yaitu buddhayah yang berarti akal atau pikiran. Ki Hajar Dewantara tokoh budaya dan pendidikan nasional menyebutkan budaya sebagai “daya dari budi” atau “buah budi” manusia dalam masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan budi sebagai paduan dari akal perasaan manusia, sedangkan budi daya adalah segala usaha yang memberikan hasil atau nilai lebih dari suatu produk usaha manusia. Dalam bahasa Inggris, budaya disebut culture. Dalam KBBI kata kultur diartikan sebagai budaya. jadi istilah kultur, budaya, kebudayaan mempunyai pengertian yang sama.<sup>45</sup>

Menurut E.B Taylor, seorang ahli antropologi dari Inggris mengemukakan bahwa kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, kebiasaan, dan lain-lain kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat penduduk kebudayaan tersebut.

---

<sup>44</sup>Hassan Shadily, ”Tracy Spencer,” Ensiklopedi Islam, Vol 6, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005). h. 3608.

<sup>45</sup>Tim Antropologi, (Jakarta: Yudhistira, 2001), cet ke-2. h. 152.

Menurut W.A Haviland seorang ahli antropologi dari Amerika Serikat menyatakan kebudayaan sebagai seperangkat peraturan atau norma yang memiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang apabila dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan cara belajar. Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli antropologi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan semata-mata merupakan sistem gagasan atau ide dalam bentuk kebiasaan, adat-istiadat, sistem nilai, dan norma, serta aturan-aturan.<sup>46</sup>

## 2. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu *Musyaraka*, lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas interdependen. Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

---

<sup>46</sup>Tim Antropologi, (Jakarta: Yudhistira, 2001), cet ke-2. h. 153.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahata.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara uamanta dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap msyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok msyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya yaitu berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>: diakses Pada Jumat, 03 Agustus 2018, Pukul : 6.50 Wib.

## **D. Kuburan Yang Dipandang Keramat**

### **Pengertian Keramat**

Sebagian besar umat Islam percaya dan selalu mendatangi kuburan orang-orang yang dianggap sholeh untuk berdo'a meminta berkah atau keselamatan. Mereka percaya bahwa bila berdoa dikuburan keramat maka segala keinginan cepat terkabul. Mereka percaya bahwa penghuni kuburan keramat itu adalah orang-orang yang dekat kepada Allah Swt melalui mereka maka Allah Swt akan mengabulkannya. Para pemuja kuburan keramat sangat percaya dan menghormati kuburan keramat itu, dengan membangun kuburan, melakukan ibadah ditempat itu, bernazar dan mempersembahkan sesajian, berupa penyembelihan hewan dan berbagai macam makanan penghormatan kepada kuburan keramat akan mendatangkan keberuntungan, sebaliknya penghinaan atau melupakan kuburan keramat akan mendatangkan keburukan atau kesialan. Sudah begitu banyak orang yang sukses memperoleh pangkat/jabatan yang tinggi atau kekayaan yang melimpah karena selalu mendatangi kuburan keramat.

Kata Keramat berasal dari kata karomah yang berarti kemuliaan. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Sedangkan penyematan kata-kata ini banyak ditujukan kepada para ulama yang memiliki kedudukan yang mulia dimata Allah. Tidak semua ulama mendapat kedudukan yang tinggi. Orang yang diberikan Kemuliaan biasanya perilakunya tidak sama dimata manusia maupun Allah. orang-orang yang diberi

Kemuliaan oleh Allah Swt. biasanya jauh dari sifat sombong dan ria, mereka bahkan takut bila karomahnya diperlihatkan dihadapan orang banyak, mereka justru takut bila karomah itu membuat mereka sombong.

Orang-orang yang biasanya mendapat karomah biasanya ulama-ulama yang memiliki hati bersih dan jauh dari sifat dunia. Biasanya mereka ini banyak yang disebut sebagai wali Allah. Sehingga tidak heran banyak orang percaya bahwasanya ketika orang yang mendapatkan karomah meninggal dunia, tidak jarang kuburannya akan dianggap sebagai keramat dan dijadikan makam yang dipercayai memiliki kekuatan gaib.

Keramat adalah sesuatu yang dianggap suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia karena ketakwaannya kepada Allah Swt. Keramat juga dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain.<sup>48</sup> Sejumlah makam keramat terdapat di tengah kuburan umum, baik makam ulama-ulama yang namanya tersohor karena ajaran atau ketakwaannya, maupun tokoh-tokoh yang konon memiliki kesaktian tertentu dalam hidupnya, atau bahkan makam orang-orang biasa yang terbukti mampu melakukan hal-hal ajaib<sup>49</sup>. Dalam hal ini dikatakan ziarah kubur karena adanya sebagian masyarakat yang menganggap kuburan sebagai keramat untuk dijadikan sebagai tempat ibadah yang melanggar syari'at Islam.

---

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. GPU, 2008). h. 675.

<sup>49</sup>Henri Chambert-Loir dan Claude Guilot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, ( Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007 ). h. 339.



## **BAB III**

### **GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS, AGAMA DAN BUDAYA**

#### **A. Letak Geografis**

Amplas adalah desa yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini berada di Pasar I Tembung atau sering disebut Tambak Rejo Tembung. Untuk mengetahui desa ini kita terlebih dahulu kembali ke sejarah desa Tembung.<sup>50</sup>

Tembung dalam bahasa melayu berarti bersua di suatu tempat tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Dipinggiran kota Medan, adapula sebuah wilayah bernama Tembung, dan disini pula ada sebuah daerah ramai bernama simpang Jodoh. Dulunya adalah hutan 2000 bidang dan pemukiman Puak Melayu dibawah kekuasaan Pertjout. Pada Mei 1875, Deli Maatschappij membuka perkebunan Bandar Klippa di Kampung Tembung dan sekitarnya dengan luas 2000 bidang. J.B. Droste diangkat sebagai administrator pertama perkebunan ini oleh Deli Mij. Pada tahun 1888, J.B. Droste diganti oleh H.C.M. Brouwer Ancher sebagai administrator. Pada tahun 1888, kebun ini memperjakan 344 orang kuli kontrak dengan hasil pada tahun itu sebanyak F.I. 224.750... Pada masa HCM Brouwer, jumlah lahan meningkat menjadi 3000 bidang. Hasil yang diperoleh pada masa itu sebanyak F.I. 483.668 dengan jumlah kuli kontrak sebanyak 724 orang dan 200 orang pekerja tempatan.

---

<sup>50</sup><http://Wikipedia>, diakses pada 28 Juli 2018 pukul: 8: 15 Wib.

Pada tahun 1905, Deli Mij menyatukan perkebunan Timbang Deli dan perkebunan Bandar Klippa dengan luas tanah konsensi sebesar 5000 bidang tanah. Pada masa ini sudah 410m<sup>2</sup> lahan dari 6000m<sup>2</sup> lahan yang telah digarap. Hasil yang diperoleh sebanyak 3580 pikul dengan jumlah kuli kontrak sebanyak 913 orang dan 139 orang kampung..

Wilayah yang kini disebut simpang jodoh, dulu adalah daerah tembung para pekerja perkebunan dan orang kampung. Saat usai panen padi, orang kampung Mengirik padi ditempat ini, tak jarang jodoh bersua saat acara mengirik padi. Bagi pekerja perkebunan, saat gajian besar, malamnya mereka ke Simpang Jodoh. Diawal dekade 1950-an, tempat ini masih tetap dikunjungi pada malam kamis dan ahad. Maka muncullah penjual rujak dari etnis Melayu tempatan. Pedagang memakai lampu suluh untuk membuat penerangan perniagaannya. Para pencari jodohpun semakin berduyun- duyun tebar pesona dikampung itu. Ntah karna rujak, nyatanya banyak yang berjodoh hinnga sampai ke jenjang perkawinnan katanya.

Tembung memiliki beberapa bagian pasar mulai dari Pasar I hingga Pasar XII. Adapun desa amplas tersebut berada di Pasar I dan sejarah mengenai Simpang Jodoh ini berada di Pasar VII.<sup>51</sup>

Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sekitar tahun 1942 s/d 1978 adalah terdiri dari 2 (dua) Desa yaitu Desa Binje Amplas

---

<sup>51</sup><http://www.taukotembung.com>, diakses pada 28 Juli 2018 pukul: 8: 25 Wib.

(Kelurahan Binje Amplas Kecamatan Medan Denai) dan Desa Timbang Deli (Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas). Wilayah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan pada masa Kolonial Belanda adalah daerah perkebunan tembakau deli. Pada sekitar tahun 1978 Kampung Tambak Rejo dan Tambak Rejo Timur (Desa Binje Amplas yang dipimpin oleh Kepala Desa bernama Bapak Marjan ) Serta Kampung Bangun Setia Atas dan Bawah (Desa Timbang Deli yang dipimpin oleh kepala Desa bernama Bapak Atmo Rejo).

Dan pada sekitaran tahun 1978 dua wilayah tersebut digabung menjadi satu yaitu Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Dua wilayah tersebut tidak mau pindah menjadi Kota Madya Medan dikarenakan Dua Desa INDUKNYA terkena perluasan Kodya Medan. Dan Desa Amplas Kecamatan Percut Tuan saat ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa dari Kaum MUDA yang bernama Edi Purwanto hingga sekarang memimpin Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan dan menjadi penerus sejarah di desa Khususnya Desa amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

Adapun pejabat Kepala Desa Amplas sampai sekarang sebagai berikut :

**Tabel 1. : Pejabat Kepala Desa Amplas**

No.	Nama	Tahun
1.	Marjan/Atmorejo	
2.	M Thalib Hasibuan	1978 S/D 1980 ( Pejabat Pelaksana )
3.	Meter SilangiT	1980 s/d 1988 ( Devenitif )
4.	Kaman Barus	1988 S/D 1994 ( Devenitif )

5.	Paino	
6.	Suharto	1994 S/D 2002 (Devenitif)
7.	Suharto	2002 S/D 2003 (Devenitif )
8.	Edi Purwanto	2003 S/D Sept 2004 (Pelaksana)
9.	Adi Siswanto	Sept 2004 S/D 22-08-2005 (Pelaksana)
10.	Edi Purwanto	22-08-2005 S/D 22-08-2011 (Devenitif)
11.	Ezvir N Pelos	23-08-2011 S/D 26-02-2012 (Pelaksana)
12.	Edi Purwanto	26-02-2012 s/d 26-02-2018 (Devenitif )

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pejabat kepala desa desa Amplas berjumlah 12 pejabat terdiri dari Bapak Marjan, M. Thalib Hasibuan menjabat mulai dari tahun 1978 s/d 1980, Meter Silangit menjabat dari tahun 1980 s/d 1988, Kaman Barus menjabat dari tahun 1988 s/d 1994, Paino, Suharto menjabat dari tahun 1994 s/d 2003, Edi Purwanto menjabat dari tahun 2003 s/d 2004, Adi Siswanto menjabat dari tahun 2004 s/d 2005, Edi Porwanto menjabat dari tahun 2005 s/d 2011, Ezvir N Pelos menjabat dari tahun 2011 s/d 2012, Edi Porwanto menjabat dari tahun 2012 s/d 2018.<sup>52</sup>

## B. Demografi

### a) Batas Wilayah Desa

**Tabel 2.1 : Letak Geografi Desa Amplas**

No.	Letak Geografis	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Bandar Klippa

<sup>52</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

2.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kec. Batang Kuis dan Kec. Tanjung Morawa
3.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa dan Kec. Mdan Amplas
4.	Selatan Barat	Berbatasan Kec. Medan Amplas dan Kec. Medan Denai

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa batas wilayah desa amplas terdiri dari 4 bagian yaitu : 1. sebelah utara berbatasan dengan Desa Bandar Klippa 2. sebelah timur berbatasan dengan Kec. Batang Kuis dan Kec. Tanjung Morawa, 3. sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Tanjung Morawa dan Kec. Medan Amplas, 4. sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Medan Amplas san Kec. Medan Denai.<sup>53</sup>

b) Luas Wilayah Desa

**Tabel 2.2 : Luas Wilayah desa**

No.	Wilayah	Luas Wilayah
1.	Pemukiman	263,3 ha
2.	Pertanian/Perkebunan	274 ha
3.	Ladang/tegalan	1.309 ha
4.	Hutan	- Ha
5.	Rawa-rawa	7 ha
6.	Perkantoran	0,2 ha
7.	Sekolah	2,5 ha
8.	Jalan	70 ha
9.	Lapangan sepak bola	2 ha
Jumlah		1.928 ha

<sup>53</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkn bahwa luas wilayah desa berjumlah 9 wilayah yaitu : 1. luas wilayah pemukiman 263,3 ha, luas 2. wilayah perkebunan 274 ha, 3. luas wilayah ladang 1.309 ha, 4. luas wilayah hutan 0 ha, 5. luas 6. wilayah rawa-rawa 7 ha, 7. luas wilayah perkantoran 0,2 ha, 8. Luas wilayah sekolah 2,5 ha, luas jalan 72 ha, dan 9. luas lapangan sepak bola 2 ha, jadi jumlah keseluruhan luas wilayah yaitu 1. 928 ha.<sup>54</sup>

c) Orbitasi

**Tabel 2.3 : Orbitasi**

No.	Orbitasi	Jarak
1.	Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	2 km
2.	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan	20 Menit
3.	Jarak ke ibu kota kabupetan	30 km
4.	Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten	60 Menit

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jarak orbitasi desa adalah sebagai berikut: 1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 2 km, 2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 20 menit, 3. Jarak ke ibu kota kabupaten 30 km, 4. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 60 menit.<sup>55</sup>

d) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 2.4 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

<sup>54</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

<sup>55</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	2.203 KK
2.	Laki-laki	4.590 Jiwa
3.	Perempuan	4.354 Jiwa
Jumlah		8.944 Jiwa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa amplas yaitu : 1. Kepala keluarga berjumlah 2.203 KK, 2. Laki-laki berjumlah 4.590 jiwa, 3. Perempuan berjumlah 4.354 jiwa, jumlah keseluruhan 8.944 jiwa.

## 2. Keadaan Sosial

### a). Pendidikan

**Tabel 3.1 : Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah Orang
1.	TK	214 Orang
2.	SD/MI	944 Orang
3.	SLTP/MTs	173 Orang
4.	SLTA/MA	151 Orang
5.	S1/Diploma	(-) Orang
6.	Putus Sekolah	(-) Orang
7.	Buta Huruf	0 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidikan adalah sebagai berikut : 1. TK berjumlah 214 orang, 2. SD/MI berjumlah 944 orang, 3. SLTP/MTs berjumlah 173 orang, 4. SLTP/MA berjumlah 151, 5.S1/Diploma berjumlah 0 orang, 6. Putus Sekolah 0 Orang, 7. Buta Huruf 0 orang.<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

## b). Lembaga Pendidikan

**Tabel 3.2 : Lembaga Pendidikan**

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK/PAUD	5 buah/ Lokasi di Dusun I dan dusun III.A
2.	SD/MI	4 buah/ Lokasi di Dusun I, III dan dusun III.A
3.	SLTP/MTs	2 buah/ Lokasi di Dusun III.A Selambo
4.	SLTA/MA	2 buah/ Lokasi di Dusun III.A Selambo
5.	Sekolah Tinggi	1 buah / lokasi di Dusun III.A Selambo

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan desa Ampals berjumlah 5 lembaga yaitu: 1. TK/PAUD berjumlah 5 buah lokasi di Dusun I dan dusun III A, 2. SD/MI berjumlah 4 buah lokasi di dusun I, III, dan III A, 3. SLTP/MTs berjumlah 2 buah lokasi di dusun III A, 4. SLTA/MA berjumlah 2 buah lokasi di dusun III A, 5. Sekolah Tinggi berjumlah 1 buah lokasi di dusun III A.<sup>57</sup>

**4. Keagamaan.**

a. Data Keagamaan Desa Amplas Tahun 2018 Jumlah Pemeluk :

**Tabel 4.1 : Data Keagamaan**

No.	Pemeluk	Jumlah
1.	Islam	4.782 Orang
2.	Katolik	752 Orang
3.	Kristen	3.378 Orang
4.	Hindu	26 Orang

<sup>57</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.



5.	Budha	6 Orang
----	-------	---------

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pemeluk agama terdiri dari 5 yaitu : 1. Islam jumlah pemeluknya 4. 782 orang, 2. Katolik jumlah pemeluknya 752 orang, 3. Kristen jumlah pemeluknya 3. 378 orang, 4. Hindu jumlah pemeluknya 26 orang, 5. Budha jumlah pemeluknya 6 orang.<sup>58</sup>

#### b. Data Tempat Ibadah

**Tabel 4.2 : Tempat Ibadah**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	3 Buah
2.	Mushollah	7 Buah
3.	Gereja	24 Buah
4.	Pura	(-) Buah
5.	Vihara	(-) Buah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tempat ibadah berjumlah 5 buah yaitu : 1. Mesjid berjumlah 5 buah, 2. Musholla berjumlah 7 buah, 3. Gereja berjumlah 24 buah, 4. Pura 0 buah, 5. Vihara 0 buah.<sup>59</sup>

## 5. Kondisi Ekonomi

#### a). Pertanian

**Tabel 5.1 : Jenis Tanaman**

<sup>58</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

<sup>59</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

No.	Jenis Tanaman	Jumlah
1.	Padi Sawah	274 Ha
2.	Padi Ladang	1 Ha
3.	Jagung	886 Ha
4.	Palawija	58 Ha
5.	Tembakau	(-) Ha
6.	Tebu	1 Ha
7.	Kakao/Coklat	10 Ha
8.	Sawit	(-) Ha
9.	Karet	(-) Ha
10.	Kelapa	1 Ha
11.	Kopi	(-) Ha
12.	Singkong	166 Ha
13.	Lain-Lain	186 Ha

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis tanaman berjumlah 13 diantaranya : 1. Padi Sawah berjumlah 274 ha, 2. Padi Ladang berjumlah 1 ha, 3. Jagung berjumlah 886 ha, 4. Palawija berjumlah 58 ha, 5. Tembakau 0 ha, 6. Tebu berjumlah 1 ha, 7. Kakao berjumlah 10 ha, 8. Sawit 0 ha, 9. Karet 0 ha, 10. Kelapa berjumlah 1 ha, 11. Kopi 0 ha, 12. Singkong berjumlah 166 ha, 13. Lain-lain berjumlah 186 ha.<sup>60</sup>

d). Struktur Mata Pencaharian

**Tabel 6. : Jenis Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	312 Orang
2.	Pedagang	91 Orang
3.	PNS	236 Orang

<sup>60</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

4.	Tukang	785 Orang
5.	Guru	52 Orang
6.	Bidan/Perawat	29 Orang
7.	TNI/POLRI	23 Orang
8.	Pensiunan	53 Orang
9.	Sopir/Angkutan	80 Orang
10.	Buruh	879 Orang
11.	Jasa Persewaan	2 Orang
12.	Swasta	83 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat berjumlah 12 pekerjaan diantaranya : 1. Petani berjumlah 312 orang, 2. Pedagang berjumlah 91 orang, 3. PNS berjumlah 236 orang, 4. Tukang berjumlah 785 orang, 5. Guru berjumlah 52 orang, 6. Bidan/Perawat berjumlah 29 orang, 7. TNI/POLRI berjumlah 23 orang, 8. Pensiunan berjumlah 53 orang, 9. Sopir/Angkutan berjumlah 80 orang, 10. Buruh berjumlah 879, 11. Jasa Persewan berjumlah 2 orang, 12. Swasta berjumlah 83 orang.<sup>61</sup>

## 6. Kondisi Pemerintahan Desa

### 1. Pembagian Wilayah Desa

**Tabel 7 : Pembagian Wilayah**

No.	Dusun	Keterangan
1.	Dusun I	Pertapakan
2.	Dusun II	Pertapakan/ Sawah
3.	Dusun III	Pertapakan/ Sawah
4.	Dusun IV	Pertapakan / Sawah
5.	Dusun III A	Pertapakan / Sawah

<sup>61</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian wilayah berjumlah 5 wilayah diantaranya: 1. Dusun I pertapakan/sawah, 2. Dusun II pertapakan/sawah, 3. Dusun III pertapakan/sawah, 4. Dusun IV pertapakan/sawah, 5. Dusun III A Pertapakan/ Sawah.<sup>62</sup>

## 2. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan diantaranya : LKMD PKK, Posyandu, Pengajian, Arisan, Kelompok Tani, Karang Taruna, dan Ormas LSM. Setiap lembaga memiliki kelompok masing –masing, LKMD berjumlah 1, PKK berjumlah 1, Posyandu berjumlah 5, Pengajian ada 15 kelompok, Arisan ada 1 kelompok, Kelompok Tani ada 13 kelompok, Karang Taruna 1 kelompok dan LSM 3 kelompok.<sup>63</sup>

## C. Agama Dan Budaya

### 1. Pengertian Agama

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta dari kata *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Kedua kata itu jika dihubungkan berarti sesuatu yang tidak kacau. Jadi fungsi agama dalam pengertian ini memelihara integritas dari seorang atau sekelompok orang agar hubungannya dengan Tuhan, sesamanya, dan alam sekitarnya tidak kacau. Karena itu menurut Hinduisme, agama sebagai kata benda berfungsi

---

<sup>62</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

<sup>63</sup>Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.

memelihara integritas dari seseorang atau sekelompok orang agar hubungannya dengan realitas tertinggi, sesama manusia dan alam sekitarnya. Ketidak kacauan itu disebabkan oleh penerapan peraturan agama tentang moralitas, nilai-nilai kehidupan yang perlu dipegang, dimaknai dan diberlakukan.

Pengertian itu jugalah yang terdapat dalam kata religion (bahasa Inggris) yang berasal dari kata religio (bahasa Latin), yang berakar pada kata religare yang berarti mengikat. Dalam pengertian religio termuat peraturan tentang kebaktian bagaimana manusia mengutuhkannya hubungannya dengan realitas tertinggi (vertikal) dalam penyembahan dan hubungan antar sesamanya (horizontal).<sup>64</sup>

Agama itu timbul sebagai jawaban manusia atas penampakan realitas tertinggi secara misterius yang menakutkan tapi sekaligus mempesonakan. Dalam pertemuan itu manusia tidak berdiam diri, ia harus atau terdesak secara batiniah untuk merespons. Dalam kaitan ini ada juga yang mengartikan religare dalam arti melihat kembali kebelakang kepada hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan tuhan yang harus diresponnya untuk menjadi pedoman dalam hidupnya.

## 2. Pengertian Budaya

Secara sederhana, kebudayaan merupakan hasil cipta serta akal budi manusia untuk memperbaiki, mempermudah, serta meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Atau, kebudayaan adalah keseluruhan kemampuan (pikiran, kata, dan tindakan) manusia yang digunakan untuk memahami serta berinteraksi dengan

---

<sup>64</sup>Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992). h. 265-268.

lingkungan dan sesuai sikonnya. Kebudayaan berkembang sesuai atau karena adanya adaptasi dengan lingkungan hidup dan kehidupan serta sikon manusia berada.

Kebudayaan dikenal karena adanya hasil-hasil atau unsur-unsurnya. Unsur-unsur kebudayaan terus menerus bertambah seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan. Manusia mengembangkan kebudayaan; kebudayaan berkembang karena manusia. Manusia disebut makhluk yang berbudaya, jika ia mampu hidup dalam atau sesuai budayanya. Sebagian makhluk berbudaya, bukan saja bermakna mempertahankan nilai-nilai budaya masa lalu atau warisan nenek moyangnya, melainkan termasuk mengembangkan hasil-hasil kebudayaan.

Di samping kerangka besar kebudayaan, manusia pada komunitasnya, dalam interaksinya mempunyai norma, nilai, serta kebiasaan turun temurun yang disebut tradisi. Tradisi iasanya dipertahankan apa adanya; namun kadangkala mengalami sedikit modifikasi akibat pengaruh luar ke dalam komunitas yang menjalankan tradisi tersebut. Misalnya pengaruh agama-agama ke dalam komunitas budaya (dan tradisi) tertentu; banyak unsur-unsur kebudayaan (misalnya puisi-puisi, bahasa, nyanyian, tarian, seni lukis dan ukir) di isi formula keagamaan sehingga menghasilkan paduan antara agama dan kebudayaan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Sumardi Mulyono, *Penelitian Agama, Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1982). h. 142-145.

### 3. Budaya Jawa

Kebudayaan Jawa telah mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur dan menjaga keharmonisan dengan alam. Memaknai dan memberi warna istimewa terhadap hasil yang telah diperoleh. Memanfaatkannya untuk kepentingan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun keluarga adalah presentasi kebudayaan Jawa yang senantiasa diselaraskan dengan alam dan kaya makna dalam ranah kehidupan social. Kebudayaan jawa yang sering kali kita dapat bedakan melalui dua kultur masyarakat yang berbeda, litle tradition (kebudayaan tradisional petani) dan great tradition (peradaban masyarakat kota) ini dapat di aplikasikan maknanya dalam tradisi selamatan sebelum mulai tanam atau panen padi yang sering kali disebut dengan upacara wiwitan. Upacara ini merupakan bagian inteegral dalam pola pertanian masyarakat jawa yang sampai saat ini masihmeski gempuran arus modernisasi merambah lini-lini kebudayaan tradisional.

Upacara wiwitan ini adalah hasil implementasi dari tiga fase perkembangan kebudayaan jawa, mulai dari fase mistis, mistis religius dan fase rasional religius. Ini juga bisa dikatakan sebagai oandangan dunia terhadap pandangan masa depan keselamatan dan hasil panen yang berlimpah. Perkembangan budaya mistis jawa dulunya bersandarkakn kepada kekuatan diluar diri mereka. Perkembangan ini tidak lain karena pola pikir masyarakat yang semakin maju dalam dunia pertanian. Terutama jawa yang memiliki dua kultur pertanian berbeda yakni petani lahan kering

dan lahan basah. Di mana petani lahan kering lebih banyak mengembangkan komoditas tanaman keras atau perkebunan, sejenis tanaman kayu dan buah-buahan. Sedangkan petani lahan basah lebih banyak membudidayakan tanaman padi dan beraneka ragam sayur-sayuran atau tanaman palawija.

Dalam pertanian ini pula dikenal dengan sistem subak (irigasi). Subak bukan semata-mata mekanisme irigasi, bukan sekedar alat tekno-sosial, melainkan pemahaman dasar para petani dan bahwa petani merupakan satu identitas tersendiri yang terajut dengan ekosistem dan spiritualitas. Petani di daerah tertentu akan menyesuaikan perilaku bertaninya bukan hanya berdasarkan kondisi tanah dan air di tempat itu saja, tetapi dengan seluruh elemen alam, termasuk nilai religi masyarakat setempat. Sistem irigasi ini membuat kita berfikir ulang, selama ini kita begitu mengagungkan pertanian modern karena kecepatan dan keberlimpahannya dalam memenuhi kebutuhan manusia. Namun, dalam kecepatan itu kita memutus hubungan sakral kita dengan alam. Tanah hanya tanah, bibit ya cuma bibit, padi ya hanya padi, semuanya adalah alat yang melayani manusia, yang bisa dikendalikan dengan teknis dan mekanis.

Hal ini sangat kontradiktif sekali dengan falsafah Jawa yang mengajarkan untuk mencintai alam ini. Sebagaimana upacara wiwitan yang dilakukan kaum petani Jawa, yang diselenggarakan sebagai ucapan terimakasih, puji dan syukur kepada Allah Swt, pencipta alam semesta. Sebuah tradisi yang biasanya dilakukan untuk



menandai dimulainya waktu masa tanam padi atau panen. Dalam tradisi tersebut seakan mengharuskan pemilik sawah menyediakan jamuan makan bagi tetangga, biasanya berupa nasi megana dan seekor ayam ingkung. Nasi Magana yang disajikan digelar di atas daun pisang yang ditaruh di atas meja, ingkung akan dibagi dengan diiris-iris sesuai undangan yang datang. Sebelum menyantap hidangan seorang kiai kampung akan membacakan doa keselamatan dan rasa syukur atas dimulainya menanam dan memanen padi. Setelah usai berdoa, sisa makanan akan dibawakan tamu undangan. Tradisi ini bahkan tidak hanya dilakukan di rumah karena wiwitan terkadang juga dilakukan di tengah sawah.

Upacara wiwitan ini tidak hanya menjadi seremonial sewaktu akan menanam atau memanen padi, tetapi juga sebagai salah satu perekat tali persaudaraan antara warga desa, khususnya kaum petani. Lebih-lebih upacara ini merupakan khazanah budaya yang memiliki dimensi sosial sangat tinggi. Karena di dalamnya menanamkan rasa persaudaraan dan solidaritas antar sesama manusia. Biasanya saat menanam dan memanen padi para petani itu saling membantu petani yang menyelenggarakan upacara wiwitan. Untuk lebih memeriahkan upacara ini warga terkadang juga menggelar kesenian gejon lesung dengan tembang-tembang Jawa yang berisi tentang kemakmuran para petani.

Disamping sebagai wujud syukur tradisi wiwitan ini digelar sebagai bentuk untuk melestarikan ritual budaya yang hampir punah dikalangan petani jawa. Apalagi

di tengah zaman yang kini sekat-sekat sosial kian menonjol. Tradisi wiwitan layak terus dikembangkan oleh petani di desa-desa agar hubungan sosial warga tidak semakin pudar tetapi terus merekat sepanjang zaman.<sup>66</sup>

#### 4. Hubungan Agama Dan Budaya dalam Islam

Islam adalah agama yang di ridhai Allah. Sebagaimana dalam surat Al-Maidah Ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu”. (QS. Al-Maidah: 3).<sup>67</sup>

Bahkan Allah Swt menguatkan firmanNya di dalam surat Ali-Imran Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam”. (QS. Ali-‘Imran: 19).<sup>68</sup>

Sejak zaman Rasulullah Saw, Islam disampaikan dengan beragam cara, didakwahkan kepada umat dengan berbagai metode. Metode tersebut adalah sebuah cara untuk menyampaikan esensi ajaran Islam sendiri.

<sup>66</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, ( Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984). h. 143-349.

<sup>67</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014). h. 109.

<sup>68</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2014). h. 52.

Dalam perkembangannya Islam tidak dapat dipisahkan dengan budaya, bahkan Islam merangkul budaya untuk menyampaikan ajarannya. Namun, apakah pengertian budaya dan bagaimana Islam memandangnya? Budaya adalah kelakuan yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan tertentu. Dahulu kebiasaan memberikan makanan untuk berhala adalah budaya di kalangan masyarakat jahiliyah Arab. Namun, setelah Rasul datang beliau mengubah kebiasaan jahiliyah tersebut, dan menggantikannya dengan ajaran Islam. Misalnya, kebiasaan memberikan makanan untuk berhala, diganti beliau dengan mengajarkan bersedekah. Begitu pula pada generasi berikutnya, wali sembilan di Jawa misalnya. Para wali mengubah kebiasaan atau budaya masyarakat pada saat itu, dan menggantinya dengan kegiatan yang bernilai ibadah.<sup>69</sup>

Misalnya, bagaimana Sunan Kalijaga mendakwahkan Islam dengan budaya Jawa waktu itu, yaitu dengan lagu/tembang. Misalnya, pada tembang ilir ilir. Terdapat filosofis agamis dalam tembang yang notabene adalah budaya masyarakat Jawa pada waktu itu. I lir ilir mengandung arti sebagai umat Islam kita diminta bangun. Bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas. Budaya bisa/boleh saja digunakan untuk metode dakwah, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam.

---

<sup>69</sup><http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-islam/>, diakses Pada 10 Agustus 2018, Pukul: 13.25. Wib.

## **BAB IV**

### **TRADISI ZIARAH KUBUR KERAMAT KUDA**

#### **A. Mengenal Kuburan Datuk P. Tualang Poso**

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa para peziara, juru kunci dan masyarakat maka penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan wan Sahrial tentang kuburan Datuk P.Tualang Poso mengatakan “Datuk Panglima Tualang Poso merupakan seorang yang penyebar agama Islam pada Abad 17-an. Ia merupakan penyebar agama Islam di Sumatera Utara pada saat kerajaan Demak. Disebut Tualang Poso karena tualang merupakan pohon besar yang ada di nisan kuburan keramat kuda tersebut yang berbentuk kuda jika dilihat dari kejauhan dan poso merupakan bukit. Menurut Ulama Penjaga Makam Datuk Panglima Tualang Poso merupakan salah satu kerajaan tertua yang pernah ada. Saat Datuk Panglima Tualang Poso menyiarkan ajaran Islam di daerah ini, datuk juga menikah dengan warga setempat yang merupakan keturunan dari Melayu, tetapi tidak diketahui datuk mempunyai anak atau nama istrinya siapa, karena masih simpang siur, ucapnya. Datuk Panglima Tualang Poso dikenal sebagai Panglima Denai karena asli warga Denai. Konon katanya kerajaan datuk ini merupakan kerajaan tertua. Dulunya kuburan keramat kuda merupakan kuburan seorang ulama. Dahulu banyak orang Budha datang beribadah ke tempat ini dengan membawa patung-patung hingga mereka memiliki kampung. Datuk Panglima Tualang Poso merupakan ulama yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Desa Amplas”.<sup>70</sup>

#### **Letak dan Kondisi Kuburan**

Dimanapun berada, boleh dikatakan gunung dipandang sebagai lokasi keramat, tempat para dewata suka bersemayam. Letak kuburan keramat kuda berada di sebuah bukit yang tidak terlalu tinggi atau lebih tepatnya berada di sebuah Desa tanah adat

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan wan Sahrial, Juru Kunci, Pada 28 Juli 2018, Pukul: 9.25. Wib.

bekas penjajahan belanda. Lokasinya terbilang tidak strategis karena kuburan keramat kuda berada di desa yang terpencil. Konon katanya dulunya bukit ini adalah laut kemudian terjadinya bukit karena adanya kapal tenggelam di laut tersebut. Dibukit ini banyak terdapat poho-pohon besar sehingga banyak orang mengatakan bahwa kuburan keramat tersebut berada di tengah hutan, sehingga ketika orang berziarah ke kuburan keramat kuda akan merasa dingin dan sejuk karena banyaknya pohon di sekitar kuburan keramat kuda tersebut. Lebih tepatnya kuburan Keramat Kuda berada di Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan atau Kampung Menteng Tambak Rejo.

Adapun kondisi kuburan saat ini dalam keadan baik dan terawat karena kuburan keramat ini dari dulu dijaga oleh seorang juru kunci dan diperlakukan secara khusus, bahkan setiap hari penjaga kuburan keramat membersihkan area kuburan. Kuburan keramat kuda benar-benar terawat mulai dari bangunannya yang khusus dibuat untuk para peziarah ketika datang. Ukuran kuburan tersebut kurang lebih 3 meter dan bangunannya dikeramik serta nisannya dihiasi dengan sehelai kain kuning menandakan bahwa kuburan tersebut dikeramatkan, dan masyarakat pun percaya terhadap kekeramatan kuburan keramat kuda tersebut.

## **B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kekeramatan Kuburan Keramat Kuda**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang pemahaman masyarakat terhadap kekeramatan keramat kuda diantaranya :

Hasil wawancara dengan wan Zulkarnain pada 1 Agustus 2018, Pukul: 10.15 Wib, mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kekeramatan kuburan keramat kuda dapat memberikan keberkahan kepada peziarah. Masyarakat desa Amplas percaya bahwasanya keramat kuda memiliki kekuatan gaib sebagaimana yang diinginkan masyarakat seperti memohon diberikan rezeki, kesehatan dan lain-lain. Masyarakat desa Amplas percaya bahwa kekeramatan kuburan keramat kuda mempunyai kegaiban dimana jika seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sopan maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti sakit, hilang bahkan ada yang sampai mati karena ulah sendiri.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pada 1 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib, mengatakan bahwa masyarakat percaya bahwa manfaat ziarah kubur ke keramat kuda jika meminta sesuatu atau berdoa apa yang diinginkan peziarah maka keinginan mereka akan terkabulkan sesuai dengan permintaan atau do'a si peziarah dengan berdoa kepada Allah melalui perantaraan dari kuburan keramat kuda tersebut, dan mudah-mudahan permintaannya terkabulkan. Percaya tidak percaya begitulah kenyatannya wallahu A'lam.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Aprianto, Peziarah, Pada 2 Agustus 2018, Pukul: 10.00 Wib. Mengatakan bahwa kuburan keramat kuda merupakan tempat bagi masyarakat dan saya khususnya untuk selalu berdoa dan berziarah agar selalu diberikan keberkahan serta keberhasilan atas izin Allah Swt.<sup>73</sup>

### **C. Tata Cara Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas**

#### **Proses Ziarah Kuburan Keramat Kuda**

Penziarahan kuburan keramat kuda merupakan tradisi bagi masyarakat desa amplas, dan orang yang berziarah haurs mengikuti aturan penziarahan kuburan keramata kuda sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh juru kunci, diantaranya adalah:

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan wan Zulkarnain , Pengurus Kuburan Keramat Kuda, pada 1 Agustus 2018, Pukul: 10.15 Wib.

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pengurus Kuburan Keramat Kuda, Pada 1 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Aprianto, Peziarah, Pada 2 Agustus 2018, Pukul: 10.00 Wib.

- a. Setiap pengunjung disarankan untuk mensucikan diri dulu dengan berwudhu di tempat yang telah disediakan.
- b. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang seperti kemenyan atau dupa, hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.
- c. Para pengunjung atau peziarah tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam, seperti duduk-duduk dan menciumi batu nisan, berkata tidak senono.
- d. Biasanya para pengunjung yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ritual ziarah harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya juru kunci memberikan nasehat dan meluruskannya.
- e. Apabila peziarah dalam melakukan kunjungan dengan niat yang tidak baik, maka juru kunci dan pengurus kuburan keramat kuda tidak bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Maka apabila pengunjung belum pernah sama sekali ziarah ke kuburan tersebut sebaiknya menemui juru kunci terlebih dahulu.<sup>74</sup>

Penulis dalam hal ini mencoba meneliti Tradisi ziarah kubur yang dilakukan peziarah di kuburan keramat kuda di Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan. Dalam ajaran Islam berziarah dengan tata cara yang baik dan benar adalah sangat penting, dikarenakan dikhawatirkan berziarah dengan tata cara yang salah akan

---

<sup>74</sup>Hasil Wawancara dengan wan Sahrial, Juru Kunci , Pada 28 Juli 2018, Pukul : 09.25Wib.

menejerumuskan dalam kemusyrikan. Tradisi dan tata cara pelaksanaan ziarah kubur keramat kuda di Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan antara lain :

a. Persiapan yang dibawa ke kuburan keramat kuda

Tidak ada yang dilakukan untuk dibawa ketika datang berziarah ke kuburan keramat kuda.<sup>75</sup> Namun juga ada peziarah yang membawa bunga ketika beziarah, dengan tujuan untuk memberikan aroma wangi terhadap sang mayit dan dipercaya bisa memberikan keringanan dalam siksa kubur.<sup>76</sup>

Mereka melakukan ini dengan pendapat bahwasanya Rasulullah Saw telah memberikan contoh disaat beliau melintas ke makam, lalu Nabi memotong pelepah kurma dan ditancapkan keatas kuburan dengan tujuan ahli kubur teringankan dari siksa kuburnya.

b. Membawa air lalu disiramkan supaya tanahnya tidak kering.

c. Bagi orang yang belum pernah berziarah ke kuburan keramat kuda, diharuskan untuk menemui juru kunci terlebih dahulu untuk meminta izin dan sekaligus di dampingi atau dipimpin oleh juru kunci. Jika sudah pernah berziarah tidak diharuskan untuk menemui juru kunci lagi, maksudnya diperbolehkan untuk berziarah tanpa didampingi juru kunci.

d. Setiap pengunjung disarankan untuk mensucikan diri dulu dengan berwudhu dahulu sebelum memasuki area kuburan keramat kuda.

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan wan Sahrial, Juru Kunci , Pada 28 Juli 2018, Pukul : 09.25 Wib.

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Jasmani, Peziarah, Pada 28 Juli 2018 Pukul: 13.40 Wib.



- e. Kemudian memasuki kuburan dengan mendahulukan kaki kanan dan keluar dengan menggunakan kaki kiri.
- f. Mengucapkan salam ketika memasuki area kuburan seperti yang di syariatkan oleh ajaran Islam.
- g. Kemudian juru kunci mempersilahkan peziarah untuk memanjatkan do'a atau menyampaikan hajatnya baik lisan maupun dalam hati.
- h. Kemudian Juru kunci memberi waktu bagi peziarah yang mau mengirim do'a untuk ahli kubur, membaca yasin, tahlil, atau menghadiahkan Fatimah kepada ahli kubur.
- i. Pengunjung kuburan keramat kuda dilarang menduduki kuburan dan menciumi kuburan atau melakukan hal-hal yang berlebihan di kuburan.
- j. Dalam pelaksanaannya para peziarah banyak melafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. membaca do'a dan ayat-ayat suci Al-Quran, hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuata diterima di sisi Allah dan diringankan siksa kuburnya dan dilapangkan kuburnya. Namun ada juga membaca ayat-ayat suci Al-Quran melalui do'a-do'anya dengan tujuan meminta sesuatu kepada Allah dan terkabulnya sesuatu yang mereka minta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang dimuliakan Allah.

Adapun tradisi ziarah kubur keramat kuda dalam masyarakat Desa Amplas Tembung Pasar I percut Sei Tuan :

Setelah dilakukannya wawancara tentang tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan wan amiruddin, hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan wan Amiruddin seorang Pengurus kuburan di Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan mengatakan pada zaman dahulu sebelum kemerdekaan RI sekitar 300 Tahun yang lalu kuburan keramat kuda sudah ada sebelum belanda menjajah. Ketika belanda menjajah desa, kerajaan sultan membuat perjanjian kepada belanda agar masyarakatnya diberikan gaji bagi para pekerja dan diberikan sandang pangan. Pada saat itu belanda memberikan masyarakat bercocok tanam, seperti tembakau dan menanam padi. Sebelum bercocok tanam masyarakat pergi berziarah ke kuburan keramat kuda sembari berdoa sambil membawa bibit yang mereka ingin tanam seperti padi agar diberikan kesuburan dan hasil yang memuaskan dari cocok tanam tersebut. Alhasil mereka pun memanen padi mereka dengan sangat gembira karena hasil panen yang memuaskan dan merayakan panen padi tersebut di kuburan keramat kuda tersebut seraya bersyukur kepada Allah atas panen padi mereka.

Atas kesyukuran mereka, mereka pun membuat pesta syukuran dengan berbondong-bondong masyarakat ikut dalam partisipasinya dalam meramaikan acara tersebut dan menikmati makanan yang telah disediakan. Dalam acara ini semua masyarakat diundang tanpa membedakan suku dan agama yang dianutnya. Dan akhirnya kegiatan ini dilakukan masyarakat setiap kali panen dan menanam padi kembali untuk mendapatkan berkah hingga akhirnya kegiatan ini dijadikan masyarakat sebagai tradisi hingga sekarang ketika panen dan menanam padi kembali. Masyarakat percaya bahwa dengan berziarah di kuburan keramat kuda dan berdoa sebelum menanam padi dapat memberikan berkah. Wallahu A’lam”<sup>77</sup>

#### **D. Kegiatan Peziarah di Kuburan Keramat Kuda**

Hasil wawancara dengan wan Sahrial, juru kunci, Pada 3 Agustus 2018, Pukul: 10.30 Wib. Mengatakan bahwa kegiatan- kegiatan para peziarah mulai dari pakaian khusus, Peralatan Yang dibawa, Bacaan do’a-doa, perlakuan terhadap kuburan dan penjaga kuburan antara lain:

---

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan wan amiruddin Pengurus Kuburan Keramat Kuda, Pada 28 Juli 2018, Pukul: 10.45 Wib.

a. Pakaian Khusus

Adapun pakaian khusus yang di pakai jika para peziarah berbondong-bondong dari suatu suku seperti suku jawa, suku melayu maka pakain yang digunakan ketika berziarah iyalah pakaian adat jawa atau melayu tersebut.

b. Peralatan

Peralatan yang dibawa tidak diwajibkan bagi peziarah hanya saja jika ingin membawa perlatan hanya diperbolehkan sewajarnya saja seperti membawa air dan bunga diluar daripada itu seperti membawa kemenyan, kris,dan benda-benda mistis sangat dilarang dibawa karena apabila membawa benda-benda yang berbau mistis maka akan terjadi sesuatu kepada si peziarah seperti bisa sakit, bahkan hingga mati dan kemenyan serta kris tersebut akan hilang dengan sendirinya.

c. Do'a- do'a yang dibaca

Adapun do'a-do'a yang dibaca para peziarah tidak lain seperti Fatihah, Surah Yasin, zikir, ada juga berdo'a supaya rezekinya lancar, diberikan kesehatan, dan ada juga berdo'a supaya sukses.

d. Perlakuan terhadap kuburan

Perlakuan peziarah terhadap kuburan sama seperti kuburan-kuburan lainnya yaitu jika berziarah hendaklah membersihkan area kuburan jika sudah seleai berziarah, karna jika peziarah melakukan atau merusak kuburan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap peziarah.

#### e. Perlakuan Terhadap Penjaga

Dalam berziarah tidak ada kewajiban bagi peziarah untuk memperlakukan penjaga kubur seperti memberi upah kepada penjaga baik itu materi maupun non materi. Karena juru kunci mengatakan bahwa saya menjaga kuburan ini atas ridho Allah Swt bukan ada hal yang lain ucapnya.

#### f. Waktu-waktu Berziarah

Adapun waktu-waktu para peziarah iyalah pada hari senin, kamis dan ada juga waktu tertentu bagi orang yang ingin berhubungan dengan mistis biasanya pada jum'at malam sekitar jam 10.00 hingga jam 4.00 subuh.<sup>78</sup>

### **E. Hasil Yang di Dapatkan Peziarah di Kuburan Keramat Kuda**

Berdasarkan wawancara tentang hasil yang didapat peziarah di kuburan keramat kuda diantaranya :

Hasil Wawancara dengan Suherman, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul: 10.00 Wib. Mengatakan bahwa ketika selesai berziarah saya merasa bahwa do'a saya terkabulkan sehingga yang diharapkan jadi terpenuhi. Dan saya merasa bersyukur karena telah diberikan kesuksekan, dan karan berziarah juga dapat mengingngatkan kita kepada kematian.<sup>79</sup>

Hasil Wawancara dengan Legimin, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul: 14.00 Wib. Mengatakan bahwa ziarah kubur adalah salah satu yang dapat mengingatkan kita kepada kematian, dengan kita berziarah maka kita akan senantiasa ingat terhadap alam akhirat, karena kita hidup bukan hanya di dunia saja, dunia ini hanya sementara bagi umat manusia, alam yang sesungguhnya ialah alam akhirat diamana tempat kita mempertanggungjawabkan segala apa yang kita lakukan di dunia.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan wan Sahrial, juru kunci, Pada 3 Agustus 2018, Pukul: 10.30 Wib.

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Suherman, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul: 10.00 Wib.

<sup>80</sup>Hasil Wawancara dengan Legimin, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul: 14.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 6 Agustus 2018, Pukul: 15.30 Wib. Mengatakan bahwa dengan berziarah saya dapat merasakan ketenangan dalam hidup dan senantiasa selalu bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan. Berziarah juga dapat mengingatkann kita kepada kematian dan senantiasa mengingat bahwa adanya alam akhirat yang kekal dan abadi.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Basuki, Peziarah, Pada 7 Agustus 2018, Pukul: 14.00 Wib. Mengatakan bahwa dengan berziarah ke kuburan keramat kuda saya merasa bahwa doa'-do'a saya terkabulkan seperti kebun saya jadi subur setelah berziarah dan hasilnya memuaskan. Akan tetapi saya tidak sepenuhnya menyerahkan segala sesuatu dan do'a-doa' yang saya panjatkan hanya kepada kuburan keramat kuda namun semua itu terjadi juga atas izin Allah Swt.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan Sudarmin, Peziarah, Pada 8 Agustus 2018, Pukul: 11.35 Wib. Mengatakan bahwa usaha saya jadi maju setelah saya ziarah ke kuburan keramat kuda dan bersyukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak sehingga tiada alasan untuk tidak bersyukur kepada-Nya.

Hasil wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 8 Agustus 2018, Pukul: 11.50. Wib. Mengatakan bahwa berziarah ke kuburan keramat kuda bukanlah semata-mata mendewakan keramat tersebut, akan tetapi berdoa dan meminta hanya kepada Allah Swt<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Sahrial, Juru kunci, Pada 8 Agustus 2018, Pukul: 12.00. Wib. Mengatakan bahwa berziarah bagi saya hanya untuk mengingat kematian sebagai mana yang telah Rasulullah Saw anjurkan kepada umat manusia, tiada yang lain. Apabila memiliki niat percaya sedikitpun kecuali kepada Allah Swt. itu hukumnya syirik dan orang yang melakukan syirik maka dosanya sangatlah besar. Allah Swt berfirman dalam Surah Yusuf ayat 106 :

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 6 Agustus 2018, Pukul: 15.30 Wib.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Basuki, Peziarah, Pada 7 Agustus 2018, Pukul: 14.00 Wib.

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 8 Agustus 2018, Pukul: 11.50. Wib.

*Artinya: Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-sembahhan lain). (Q.S Yusuf: 106 )<sup>84</sup>*

Allah Swt juga berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. ( Q.S. An-Nisa : 48 )<sup>85</sup>*

Oleh sebab itu jika para peziarah merasa permintaannya terkabulkan maka itu datangnya dari Allah Swt.<sup>86</sup>

## **F. Relevansi Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Dengan Ajaran Islam**

Berdasarkan wawancara tentang relevansi tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran Islam ialah:

“Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pengurus Kuburan Keramat Kuda, Pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib. Adapun hubungan tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran Islam ialah kuburan keramat kuda merupakan salah satu kuburan Sultan tertua yang menyebarkan agama Islam di Deli Serdang. Dahulu di

<sup>84</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 248.

<sup>85</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 85.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Sahrial, Juru kunci, Pada 8 Agustus 2018, Pukul: 12.00. Wib.

lingkungan perkuburan ini dibangun tempat pengajian-pengajian untuk menyebarkan agama Islam. Sehingga setelah Sultan wafat para masyarakat berbondong-bondong untuk datang berziarah dan meminta dengan berdo'a sesuai dengan keinginan mereka dan termasuk dalam menanam dan memanen padi. Dan diberilah gelar kepada sultan yaitu Datuk Panglima Tualang Poso. Kuburan ini sudah dikeramatkan sekitar 300 tahun yang lalu sebelum belanda menjajah desa tersebut. Kekeamatan kuburan ini dipercayai masyarakat sebagai perantara do'a-do'a mereka ketika mereka menginginkan sesuatu dan termasuk tradisi memanam padi. Tradisi ini dilakukan untuk bersyukur dan meminta permohonan agar padi-padinya tumbuh subur, dan masyarakat membuktikan bahwa keinginan mereka benar-benar terwujud dengan tradisi yang mereka lakukan. Saat panen padi masyarakat melakukan tradisi berkumpul di area kuburan dengan membuat acara makan besar seraya bersyukur dan berzikir serta mendo'akan ahli kubur sebagai perantara doa'a-do'a mereka kepada Allah Swt. Percaya tidak percaya begitulah kenyatannya ucapnya Wallahu A'lam.<sup>87</sup>

Melihat dari tradisi dan tata cara pelaksanaan ziarah kuburan keramat kuda di desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan, maka penulis menganalisa tentang tradisi dan tata cara yang seharusnya. Tradisi dan tata cara tersebut mengikuti aturan yang ada dalam Islam bagi yang beragama Islam. Sebagian besar masyarakat melakukan ziarah kubur sesuai dengan syari'at Islam. Namun ada sebagian kecil masyarakat masih melakukan ziarah kubur dengan membawa padi dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena mereka mengikuti tradisi nenek moyang mereka.<sup>88</sup>

Bagi mereka nenek moyang memberikan tradisi dan tata cara yang seperti mereka lakukan sekarang karena itu akan membawa keberkahan baik bagi yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Namun mereka juga tetap memakai

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pengurus Kuburan Keramat Kuda, Pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib.

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Sarwan, Peziarah, Pada 29 Juli 2018, Pukul: 9.15 Wib.

hukum Islam sebagaimana landasan mereka dalam mengaktualisasikan tradisi-tradisi nenek moyang mereka.<sup>89</sup>

Menurut masyarakat desa Amplas Tembung Pasar I Percut Ssei Tuan dalam konsep ziarah tergantung pada niat seseorang yang berziarah. Jika niatnya meminta kepada selain Allah maka mereka bisa dikatakan musyrik. Namun apabila mereka datang dengan niat hanya ingin mendo'akan ahli kubur baik saudara dekat maupun para sesepuh dan para wali, dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap tidak meyalahi anjuran yang ada. Karena semua itu hanya sekear media saja.<sup>90</sup>

Dalam hal ini penulis tidak mau membenarkan atau menyalahkan terlepas itu ada perdebatan yang sangat luas. Namun peneliti hanya memberikan dan menganalisa secara garis besar dan secara gambaran untuk mengetahui kasus yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa setiap masyarakat dalam berziarah kuburan keramat kuda memiliki niat dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan harapan masing-masing. Ada yang berziarah berniat hanya untuk mengharapkan ridho Allah Swt agar senantiasa dekat dengan Allah Swt dan mengingat kematian, ada juga yang berziarah dengan mengharapkan dari kekeramatan kuburan. Dalam ajaran Islam percaya selain kepada Allah maka itu

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Adi Sudarsono, Peziarah, Pada 29 Juli 2018, Pukul 11.10 Wib.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Herman Akmal, Tokoh Agama, Pada 30 Juli 2018, Pukul: 9.30. Wib.



dikatakan syirik karna sudah termasuk menduakan Allah Swt atau percaya terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan gaib.

Allah Swt berfirman dalam Surah Yusuf ayat 106 :

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾

*Artinya: Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam Keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahhan-sembahhan lain). (Q.S Yusuf: 106 )<sup>91</sup>*

Allah Swt juga berfirman dalam Surah An-Nisa Ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. ( Q.S. An-Nisa : 48 )<sup>92</sup>*

Bayangkan, Allah Swt yang menciptakan kita, memberikan kita rezeki, memberikan kita kesehatan dan memberikan kepada kita nikmat yang begitu banyak tapi kita beribadah, berdo'a, meminta, bersyukur, berterima kasih bukan kepada Dia.

<sup>91</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 248.

<sup>92</sup>Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan ( Bandung: Diponegoro, 2014). h. 85.

Ini adalah bentuk keingkaran, kedurhakaan, kedzhaliman yang sangat besar. Jika semasa masih hidup seorang pelaku kesyirikan masih bertaubat, dosanya masih bisa diampuni. Tetapi jika ia meninggal dalam keadaan membawa dosa syirik tersebut sebelum bertaubat, maka ia tidak akan diampuni dosanya, itulah yang dimaksud pada ayat-ayat diatas bahwa Allah Swt tidak mengampuni dosa syirik. Dan masih sangat banyak ayat-ayat di dalam Al-Quran yang mengancam pelaku kesyirikan. Oleh karena itu janganlah kita sebagai umat manusia percaya terhadap jimat, penangkal, rajah, susuk, penglaris, minta-minta pada pohon, kuburan dan sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Masyarakat percaya bahwa dengan berziarah di kuburan keramat kuda dan berdoa sebelum menanam padi dapat memberikan berkah.
2. Pada awalnya Kegiatan kegiatan ziarah kubur dilaksanakan dalam rangka syukuran panen padi, kemudian syukuran ini berkelanjutan pada hal lain seperti meminta kesuksesan, kesehatan, rezeki dll. Dan syukuran ini dijadikan masyarakat sebagai tradisi hingga sekarang ketika panen dan menanam padi kembali.
3. Setiap masyarakat dalam berziarah kuburan keramat kuda memiliki niat dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan harapan masing-masing. Ada yang berziarah berniat hanya untuk mengharapkan ridho Allah Swt agar senantiasa dekat dengan Allah Swt dan mengingat kematian, ada juga yang berziarah dengan mengharapkan dari kekeramatan kuburan. Dalam ajaran Islam percaya selain kepada Allah maka itu dikatakan syirik karna sudah termasuk menduakan Allah Swt atau percaya terhadap benda-benda yang memiliki kekuatan gaib. Hubungan tradisi ziarah kubur keramat kuda dengan ajaran Islam ialah kuburan keramat kuda merupakan salah satu kuburan Sultan tertua yang menyebarkan agama Islam di Deli Serdang. Dahulu di lingkungan perkuburan ini dibangun tempat pengajian-pengajian untuk menyebarkan agama Islam. Kekeramatan kuburan ini dipercayai masyarakat sebagai perantara

do'a-do'a mereka ketika mereka menginginkan sesuatu dan termasuk tradisi menanam padi.

## **B. SARAN-SARAN**

Adapun saran- saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk para masyarakat muslim khususnya Desa Amplas Tembung Pasar I Percut Sei Tuan dan seluruh masyarakat lainnya agar tidak menjadikan kuburan sebagai dewa kegiatan tersebut telah jelas dan keras dilarang oleh agama Islam.
2. Kepada para tokoh masyarakat, cendekiawan, aktivis, dan seluruh masyarakat agar sama-sama ikut memerangi dan memberantas serta menjauhi perbuatan syirik tersebut yang mana dosanya sama dengan menyekutuan Sang Khalik. Bersama untuk itu selayaknya kita sesama umat manusia juga saling tolong-menolong dan saling mengingatkan serta menasehati sesama para saudara muslim untuk tidak terjerumus kedalam dosa syirik tersebut.
3. Untuk pemerintah agar menindak lanjuti dan mengeluarkan dengan jelas dan tegas perbuatan dan praktik-praktik sesat yang mana melanggar norma-norma keagamaan, kebatinan, kejiwaan serta kerohanian setiap orang-orang yang melakukan kegiatan syirik, yang mana banyak menimbulkan kemudharatan.
4. Untuk kita semua semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi saya khususnya dan sebagai amal ibadah kepada Allah Swt. serta menyadarkan agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang mengandung syirik.

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Wawancara

Wawancara Dengan Edi Purwanto, Kepala Desa Desa Amplas

Wawancara Dengan wan Sahrial, Juru Kunci

Wawancara dengan Jasmani, Peziarah,

Wawancara dengan wan Amiruddin Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Wawancara dengan Sarwan, Peziarah,

Wawancara dengan Adi Sudarsono, Peziarah,

Wawancara dengan Herman Akmal, Tokoh Agama

Wawancara dengan wan Zulkarnain , Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Wawancara dengan Aprianto, Peziarah,

Wawancara dengan Suherman, Peziarah,

Wawancara dengan Legimin, Peziarah,

Wawancara dengan Hariadi, Peziarah,

Wawancara dengan Basuki, Peziarah,

Wawancara dengan Hariadi, Peziarah,

.

## 2. Dokumentasi



**Gambar 1. Wan Sahrial (Juru Kunci )**



**Gambar 2. Kuburan Keramat Kuda**





**Gambar 3. Kuburan Panglima**



**Gambar 4. Peziarah**

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Syaikh, *Mirqootul Mafaatiih Syarh Misykaatul Mashoobiih*, juz 1, (Penerbit: Al-Maktabul Islami 2001).
- Al-Barkawi Muhyiddin, *Ziarah Kubur Yang Ternoda: Menyingkap Fenomena Ziarah Kubur Yang Mengandung Kesyirikan*, Cetakan IV ( Jakarta : Darul Hag, 2017).
- Al Musawa Munzir, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007).
- Az- Suyuthi Jalaluddin, *Ziarah Ke Alam Barzakh* , Bandung: PT. Pustaka Hiidayah, 1999)
- Badru Salam Abu Yahya, Lc, *Kuburan Bukan Tempat Ibadah*,( Cileungsi : Naashirussunnah, 2011).
- Batanji Ibnul, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan di Indonesia, ( Solo : Pustaka Arafah, 2013 ).
- Chambert-Loir Henri dan Claude Guilot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, ( Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007 ).
- Data Statistik Kependudukan Desa Amplas Tahun 2018.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahan* ( Bandung: Diponegoro, 2014).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. GPU, 2008).



[http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-](http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-islam/)

[islam/](http://www.dakwatuna.com/2012/12/11/25136/hubungan-budaya-dan-agama-dalam-islam/), diakses Pada 10 Agustus 2018, Pukul: 13.25. Wib.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>: diakses Pada Jumat, 03 Agustus

2018, Pukul : 6.50 Wib.

[http:// Wikipedia](http://Wikipedia), diakses pada 28 Juli 2018 pukul: 8. 15 Wib

<http://www.taukotembung.com>, diakses pada 28 Juli 2018 pukul: 8: 25 Wib.

Hasil Wawancara Dengan wan Sahrial, Juru Kunci, Pada 28 Juli 2018, Pukul:

9.25. Wib.

Hasil Wawancara dengan wan Sahrial, Juru Kunci , Pada 28 Juli 2018, Pukul :

09.25Wib.

Hasil Wawancara dengan wan Sahrial, Juru Kunci , Pada 28 Juli 2018, Pukul :

09.25 Wib.

Hasil Wawancara dengan Jasmani, Peziarah, Pada 28 Juli 2018 Pukul: 13.40

Wib.

Hasil Wawancara dengan wan amiruddin Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Pada 28 Juli 2018, Pukul: 10.45 Wib.

Hasil Wawancara dengan Sarwan, Peziarah, Pada 29 Juli 2018, Pukul: 9.15. Wib.

Hasil Wawancara dengan Adi Sudarsono, Peziarah, Pada 29 Juli 2018, Pukul

11.10 Wib.

Hasil Wawancara dengan Herman Akmal, Tokoh Agama, Pada 30 Juli 2018,

Pukul: 9.30. Wib.

Hasil wawancara dengan wan Zulkarnain , Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Pada 1 Agustsus 2018, Pukul: 10.15 Wib.

Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Pada 1 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib.

Hasil wawancara dengan Aprianto, Peziarah, Pada 2 Agustus 2018, Pukul:

10.00 Wib

Hasil wawancara dengan wan Sahrial, juru kunci, Pada 3 Agustus 2018,

Pukul:10.30 Wib.

Hasil Wawancara dengan Suherman, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul:

10.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Legimin, Peziarah, Pada 4 Agustus 2018, Pukul:

14.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 6 Agustus 2018, Pukul:

15.30.Wib.

Hasil wawancara dengan Basuki, Peziarah, Pada 7 Agustus 2018, Pukul:

14.00.Wib.

Hasil wawancara dengan Hariadi, Peziarah, Pada 8 Agustus 2018, Pukul:

11.50.Wib.

Hasil wawancara dengan Sahrial, Juru kunci, Pada 8 Agustus 2018, Pukul:

12.00. Wib.

Hasil wawancara dengan wan Amiruddin, Pengurus Kuburan Keramat Kuda,

Pada 10 Agustus 2018, Pukul 10.45 Wib.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, ( Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984).

Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Syirik*, terj. Bey

Arifin dkk, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. I, 1987).

Nawawi.. *Shahih Muslim bi Sharh Al-Nawawiy/Imam Nawawi*. (Kairo: Dar Al-fikr. 1972).

Nasruddin Thaha, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

Razak Nasaruddin, *Dienul Islam*, (Bandung, Al-ma‘arif, 1984).

Sastro, “Ziarah Kubur Salafy Indonesia.”artikel diakses pada Jumat, 20 Juli 2018 dari Ads by Google In Depth Critical Studies Christianity Islam Ismailism Quran alone keeps Islam pure. Website: [www.mostmerciful.com](http://www.mostmerciful.com).

Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1993).

Shadily Hassan, ”Zerubabel,” *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).Vol 4.

Shadily Hassan, ”Tracy Spencer,” *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichatiar Baru Van Hoeve, 2005). Vol 6

Syaikh Syaltout Mahmud, *Aqidah dan Syari‘ah Islam*, terj. Fahrudin HS, dan Nasruddin Thaha, (Jakarta: Bumi Aksara,1990).

Syaikh Subhani Ja’far, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989).

Syaikh Subhani Ja'far, *Tauhid dan Syirik*, ( Bandung : Mizan 1996 ).

Syamillah Maktabah, Kitab Bukhori dan Muslim : HR. Muslim No.977).

Diriwayatkan juga oleh An-Nasa'iy dengan sanad shahih.

Tim Antropologi, (Jakarta: Yudhistira, 2001), cet ke-2.

Yaumi Muhammad, dkk, *Action Research*, ( Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014).

Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989).